

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama ibu?
2. Berapa umur ibu sekarang?
3. Bagaimana orang tua mendidik ibu sampai saat ini?
4. Apakah orang tua mengambil peran penting bagi ibu dalam menjalani karier ini?
5. Mengapa ibu memilih menjadi wanita karier?
6. Umur berapa ibu dalam menjalani karier tersebut?
7. Bagaimana respon keluarga ketika ibu menjalankan pekerjaan?
8. Bagaimana ibu dalam memaknai pekerjaan?
9. Sekarang ibu bekerja sebagai apa?
10. Hal apa yang membuat ibu bisa mencapai jabatan saat ini?
11. Apakah dari awal ibu berkarier merupakan dasar keinginan menjadi wanita karier?
12. Bagaimana ibu merintis karier dari awal?
13. Apa yang ibu harapkan dari perusahaan ?
14. Faktor yang mendukung ibu menjadi wanita karier?
15. Bagaimana menurut ibu tentang wanita karier?
16. Tanggapan ibu tentang ibu rumah tangga?
17. Apakah karier yang ibu dapatkan adalah proses dari usaha yang ibu keluarkan atau menunggu panggilan dari atasan?
18. Bagaimana kedekatan ibu dengan atasan?
19. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menjalani satu pekerjaan?
20. Bagaimana manajemen waktu dalam membagi waktu pekerjaan?
21. Bagaimana ibu menjalani pekerjaan ibu? Apa saja yang ibu lakukan selama di kantor?
22. Apakah ibu berniat untuk meningkatkan karier? Jika ya/tidak, mengapa?
23. Dinamika karier yang ibu alami?

24. Bagaimana ibu menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan?
25. Bagaimana ibu membuat urutan prioritas pekerjaan yang akan ibu jalani?
26. Bagaimana ibu membuat jadwal dengan berbagai pekerjaan tersebut?
27. Dari berbagai pekerjaan tersebut, kendala apa saja yang ibuk alami?
28. Apa dampak dari ibu bekerja terhadap keluarga?
29. Bagaimana tanggapan suami/keluarga dengan berbagai pekerjaan yang ibukjalani?
30. Apakah suami pernah memberi masukan terkait dengan masalah pekerjaan yang ibu jalani?
31. Bagaimana tanggapan anak dengan berbagai pekerjaan yang ibu jalani?
32. Berapa lama waktu yang ibu habiskan untuk keluarga?
33. Bagaimana lingkungan kerja tempat ibu berkerja?
34. Apakah ibuk dekat dengan rekan-rekan kerja ibu?
35. Berapa lama jam kerja ibu dalam sehari / seminggu?
36. Ketika jadwal pekerjaan ibu berbentrok, prioritas mana yang ibu dahulukan? Kenapa?
37. Apakah ibu sering mengalami stress dan lelah?
38. Dengan waktu yang banyak menjalani berbagai pekerjaan, apakah ibuk ada waktu untuk sendiri? Jika iya apa yang ibu lakukan?
39. Bagaimana hubungan ibu dengan masyarakat sekitar?
40. Apakah ibu sering mengikuti kegiatan dengan masyarakat sekitar rumah ibuk?
41. Apakah ibu mengikuti organisasi-organisasi di lingkungan masyarakat ibuk?
42. Diantara berbagai pekerjaan tersebut, cenderung mana yang lebih ibu korbakan? Mengapa?
43. Apakah dengan berbagai pekerjaan tersebut juga mengalami perbuahan pada diri ibu tersebut?

44. Bagaimana dengan perkembangan karier ibuk yang memiliki berbagai pekerjaan tersebut?
45. Apakah ada kendala dengan karier yang ibu jalani? Sebutkan masing-masing kendala per pekerjaan
46. Apakah perencanaan karier ibu sesuai dengan yang ibu rencanakan?
47. Apakah ibuk puas dengan berbagai pekerjaan yang ibu jalani tersebut?
48. Apakah ibu sudah merasa puas dengan pembagian waktu antara pekerjaan dan keluarga yang telah ibu lakukan saat ini? Mengapa?
49. Apakah ibu sudah merasa puas dengan pola hubungan yang ada di pekerjaan dan keluarga saat ibu menjadi wanita karier? Mengapa?
50. Bagaimana perbandingan ketika ibu tidak menjadi wanita karier dan ketika ibu menjadi wanita karier?
51. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam diri ibu ketika menjadi wanita karier?
52. Bagaimana ibu menyikapi peran ganda yang ibu jalankan?



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

## LAMPIRAN 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 1 : Buk Wida 15/4/2019

Pekerjaan : Staf Audi

Lama bekerja : 9 tahun

Anak : 1

Lokasi Bank BPD DIY

P : Okee bu , Saya Fajrin Fauzi Akmal, mahasiswa FE UII angkatan 15, manajemen, saya disini mewawancari ibu tentang “Work life balance wanita karier yang berkeluarga”. Sebelumnya bisa memperkenalkan diri bu?

W : Yaa, saya Wida, saya karyawan di Bank BPD DIY di kantor pusat, usia saya saat ini 32 tahun.

P : Ibu anak udah berapa bu?

W : Satu orang putri, umurnya 2 tahun besok mei

P : Dilihat dari karier ibuk, bagaimana peran orangtua ibuk dalam berkarier

W : Orangtua cukup berperan yaa dalam mengarahkan putra-putrinya untuk memilih, tapi semua dikembalikan kepada masing anak-anaknya, kosentrasinya, minatnya, tujuannya, pilihan hidup balik ke kita tapi tetap dala koridor, kenapa memilih itu, itu pasti ditanya yaa saam orangtua kita, asalkan gak menjermuskan ke yang gak baik pasti di dukung

P : Ibu latar belakangnya, pendidikannya?

W : Saya S1,sarjana hukum

P : Kenapa ibuk memilih menjadi wanita karier bu?

W : Wanita karier? Ini agak filosofis yaa, sebenarnya background orang tua saya bekerja, ibu seorang guru, bapak juga bekerja, saya memiliki sudut pandang bahwa seorang wanita itu alangkah baiknya, walaupun tidak mengecilkan pekerjaan ibu rumah tangga, menurut saya wanita itu punya produktivitas juga untuk mengembangkan dirinya, sepanjang keluarga dan suami mendukung, seperti itu sih.,

P : Terus respon keluarga ibuk setelah ibuk menjadi wanita karier?

W : Sejauh ini, keluarga saya sangat mendukung, yaa asalkan yaa sifatnya seperti keluarga, anak terutama menjadi prioritas. Jangan sampai terabaikan.

P : Umur berapa ibuk menjadi pegawai bank di BPD

W : Saya setelah lulus 2010, berarti saya sekitar yahhh baru lulus banget sih alhamdulillahnya saya dapat. Dulu itu saya kuliah disini, dan bukan orang sini dan suka hidup di jogja, jadi saya nyarinya yang domestic kayak perusahaan lokal, kira-kira kerja di jogja apa yaa,, saya coba di BPD dan langsung diterima

P : Bagaimana ibuk dalam memaknai pekerjaan ibuk?

W : Memaknai dalam apa?

P : Saya bekerja ini untuk apa, dsb

- W : Prinsipnya adalah saya orang yang suka bekerja, even di rumah pun saya selalu punya aktivitas, yang kedua adalah niat saya adalah selagi saya bisa membantu keluarga baik dalam arti apa-apa yang telah diberikan suami saya dalam memenuhi kebutuhan saya tapi tidak ingin berpangku tangan saja, hal-hal yang bisa saya bantu untuk keluarga saya, ya saya coba untk penuhi juga. Jadi gak selalu apa-apa minta, gimana caranya perempuan bisa mendukunglah
- P : Kalo sekarang ibuk bekerja sebagai apa buk?
- W : Sekarang sebagai staf, staf di salah satu unit kerja auditor.
- P : Lebih rincinya buk?
- W : Satuan kerja audit internal
- P : Terus buk, ketika ibuk kerja di BPD langsung jadi staf atau mulai karier dari awal?
- W : Jadi di kami itu, ada beberapa jenis job pekerjaan di pekerjaan layak umumnya, ada front liner, ada back office macam-macam, jadi saya dulu pertama kali di back office levelnya tetap staf cuman waktu itu saya cuman di cabang itu saya mulai dari admin pengkreditan, sekian lama di admin pengkreditan itu saya baru sekitar hampir 2 tahunlah baru pindah ke kantor pusat untuk dijadikan staf audit tadi
- P : Itu berarti ada peningkatan karier atau gmana buk?
- W : Gak sih, tapi masih sama, tapi kita di SDM ada rolling ya, maksimal di unit kerja yang sama, tidak selalu disitu, kalo pun dengan posisi yang sama, rotasi pasti dijalankan
- P : Trus apa yang membuat ibu bisa mecapai jabatan itu?
- W : Kalo itu tepatnya orang sdm yang lebih tau apa yang membuat sdm menentuka saya disana pindah kesini, kalo saya pribadi menilai saya mungkin karna background pendidikan saya satu, ke dua mungkin penilaian kinerja saya seperti itu, mungkin selama beberapa tahun saya di mutase mungkin ada analisis ke sdman yaa lebih tepatnya.
- P : Faktor yang mendukung ibu menjadi wanita karier buk?
- W : Faktor, satu dari diri saya sendiri, kedua keluarga ketiga lingkungan saya yaa
- P : Menurut ibu wanita karier itu seperti apa ya buk?
- W : Wanita karier ibu menurut saya adalah wanita yang tidak hanya aware terhadap dirinya sendiri sih, jadi menurut saya dibalik kemandirian seorang wanita karier di sisi lain ada hal-hal yang memang menjadi pertimbangan-pertimbangan, jadi menurut saya wanita karier itu tidak bisa menjadi wanita karier dengan dirinya sendiri pasti ada orang-orang, lingkungan, keluarga yang mendukung mereka menjadi wanita karier
- P : Kalo tanggapan tentang ibu rumah tangga?
- W : Ibu rumah tangga luar biasa ya, hahaha. Saya menilai ibu rumah tangga itu bukan suatu hal yang mudah bukan sesuatu hal yang jelek, ibaratnya gak bisa dibilang wanita karier itu lebih wahh dibanding ibu rumah tangga bukan seperti itu. Kalau saya malah pola pikirnya luar biasa kalo orang juga bekerja juga di rumah tangga dengan kesibukannya dengan hal-hal permasalahan di rumah tangga, bisa all out kehidupan di rumah tangga,

memonitor segalanya, itu luar biasa sih, saya salut sama ibu rumah tangga. Saya kalo ada yang berpikiran ibu muda rumah tangga gak gampang kalo menurut saya.

P : Iya juga sih, terus buk, kira-kira apakah karier ibu yang ibu dapatkan dari usaha ibu atau menunggu panggilan dari atasan?

W : Panggilan dari atasan dalam prosedur HRD, sebenarnya saya kurang paham. Cuma kalo untuk saya sendiri yaa saya pikir ada penilaian itu, kita punya prespektif bahwa ini karena kerja keras saya, mungkin seperti itu, tapi mungkin karna rahasia manajemen, SDM yang menentukan seseorang ini qualified gitu, ada penentuannya

P : Terus buk, apakah ibu dekat dengan atasan?

W : Sejauh ini saya menilai relative dekat

P : Pengaruh atasan terhadap karier ibu gimana?

W : Apa yaa? Mungkin sebagai orang yang menilai saya, ketika ditanyakan atau diminta tanggapan mungkin seperti itu yaa, karna di kami itu sistem penilaian kinerja kami oleh atasan langsung, jadi performace indicator penilaian kita itu langsung dari atasan, mungkin berperan yaa untuk menentukan si A patut diajukan dalam jenjang karier atau jabatan dsb, ini terlepas dari saya secara umum, KPI kita dinilai dari atasan langsung.

P : Bagaimana manajemen waktu dalam membagi pekerjaan?

W : Kita itu di satuan kerja saya, kami itu punya namanya PKAT program audit kerja tahunan, kita breakdown dari program update kerja tahunan itu, apa-apa yang harus kita kerjakan dalam satu tahun sesuai program itu, nah nanti dari turunan itulah kita kembali menyusun program kerja itu sehingga mendukung audit-audit yang kita lakukan dalam setahun itu, bagaimana kita mengimplementasikannya dengan baik. Kalo secara detail ke pekerjaan saya, apa-apa yang harus saya kerjakan, dimulai dari perencanaan tadi, kedua menyusun apa yang menjadi skala prioritas, deadline, kita ada timelinnya jadi harus setidaknya sesuai dengan batasan-batasan itu, ada yang molor, ada yang lebih cepat, itu yang kita atur ritmennya, itu sih..

P : Ibu udah berapa lama kerja di BPD?

W : 2010 sampai sekarang, berarti hampir 10 tahun

P : Apa ada niat untuk meningkatkan karier?

W : Maksudnya di perusahaan ini?

P : Iyaa buk di BPD ini

W : Meningkatkan karier.. niat sih, harus berniat ya agar lebih baik lagi, tapi ukuran lebih baik lagi itu bukan jabatan yaa.. saya pribadi merasa bahwa kerja itu niat itu adalah ibadah bismillah kalo saya punya jalan karier yang lebih baik ada jalanlah..

P : Dinamika karier yang ibu alami?

W : Down gitu yaa, Saya gak merasa pernah low gitu, Alhamdulillah smooth gitu..ada slalu kemudahan di setiap yang saya jalani..

P : Kendala yang ibu alami apa aja ya bu?

W : Kendala yaa..kalo di sisi ibu menjadi ibu rumah tangga dan wanita karier pasti ada kendala yaa,, kalo dimana anak sakit, konsentrasi terpecah pasti, buat kita itu, prioritas anak yaa,, apa-apa yang terjadi di anak jadi kendala

juga buat kerjaan yaa mengganggu juga. Alhamdulillah disini saling support sih dari pimpinan, lingkungan, teman jadi tau saya punya anak kecil yang tiba-tiba demam saya di calling buat ini, oh ya demam pulang.. Jadi tetap di berikan toleransilah sebagai seorang wanita.

P : Tanggapan suami ibu sebagai wanita karier?

W : Kebetulan saya menikah dalam posisi sudah bekerja, jadi dari awal bukan hal yang salah buat suami dan keluarga.

P : Dampak ibu bekerja terhadap keluarga gimana buk?

W : Dampak.. negative positif

P : Bisa dua-duanya..

W : Hhmmmm positifnya saya pikir dengan adanya saya bekerja walaupun waktu saya kurang gitu tapi konsentrasi saya terhadap keluarga tidak berkurang menurut saya karna ortu saya, anak saya, suami saya respon terhadap karier saya selama ini, feedbacknya ke saya tidak ada keluhan..atau muncul keluhan , kalo negatifnya mungkin dari ohh mungkin sejak suami saya di mutasi ke Jakarta, tapi pulang sih seminggu sekali, tapi balik lagi sih dari keluarga saya, dukungan itu tidak sekedar moral, jadi eyang juga ikut nugurusin juga terlibat dalam memantau sifatnya, kita tinggal bareng jugaa yaa gak mau juga sih mau sama orang tuaa, jadi mungkin negatifnya ngerepotin orangtua.

P : Jadi anak dititpin ke orang tua?

W : Haa,,iya sih, karna kita tinggal satu rumah, dan saya dan anak saya, eyangnya udah pensiunan jadi di rumah juga ada satu orang cucu jadi hiburan buat mereka , pada masa pensiunnya, Alhamdulillah.,

P : Suami ibuk di mutasi di Jakarta, kerjanya dimana buk?

W : Di pemerintahan

P : Pulangnya seminggu sekali?

W : Iyaa seminggu sekali, pasti pulang..

P : Berapa lama jam kerja disini buk?

W : Disini tu jam kerjanya dari jam setengah 8 sampai setengah 5

P : Pernah ini gak buk..hmm sering overtime kerja?

W : Kalo saya di kantor pusat sih gak mas, gak sering tapi sekali dua kali ada pengawasan dari ekstern, ada lemburnya, kalo dicabang di front liner di akhir bulan itu pasti, di kantor pusat tidak operasional, gk nasabah, collecting, kita lebih ke kebijakan, audit jadi terjadwal sih semua, sama jadwal itu, dan sehari-hari pun kita bsa mengatur, kita kerjanya tim kan

P : Berarti ibu jarang lembur?

W : Jarang yaa, bisa di bilang jarang

P : Apa di pusat jarang, atau di cabang lebih sering?

W : Kalo di pusat yaa, menurut saya jarang yaa, cuman tergantung juga, kalo di unit kerja di divisi kredit, treasury, ti kadang-kadangan di pusat ada berbagai divisi nih, tergantung fokus pekerjaan apa sih..kalo TI selalu lembur karena nunggu akhir buku, jadi mereka harus melakukan pembukuan di sistemnya, itu mereka lembur juga, tapi ada keringan overtimenya.

Kalo saya di unit Sky jarang sih, kecuali kalo ada pengawasan masuk, misal kalo ojk masuk, AP juga..

P : Sering stres dan lelah gak bu?

W : Indikatornya gimana? Kalo perempuan ada bulanan gitu yaa..

P : Bukan bu,, lebih ke pekerjaan

W : Gak terlalu sih,

P : Kenapa?

W : Karena pekerjaan kita tu bareng, di share bareng-bareng, kalo ada kendala pun saya ngomong ke atasan begini,begini, dipecahin bareng-bareng, kerjanya tim sih, jadi gak bisa dibebankan satu orang trus terserah, jadi kalo ada masalah yang menyebabkan stress itu kita floor in di tim itu, nanti dibahas bareng2, jadi sangat menghindari pressure, tekanan yang sangat kuat, yang pikirin sendiri, yang bikin stress, saya bukan tipikal yang seperti itu,,

P : Ada waktu untuk diri sendiri?

W : Me time? Pasti adalah,, kalo pun weekend ada suami datang misal kalo suami mau quality time sama anak, kadang2 saya sama suami, kamu mau jalan, mau kesalon, mau pijet gapapa, saya sama suami mau main dirumah karena suami mau ketemu sama anaknya, main sama anaknya, kamu mau mau pengen nonton sama temanmu gak masalah sih, sekali-dua kali saya kadang jalan juga, kadang misal kamu di rumah aku pergi jalan, yaudah sendiri

P : Trus bu, sama masyarakat sekitar gmana?

W : Saya own kebetulan sama keluarga suami, lebih ke bapak ibuk yang sosialisasi karna punya banyak waktu yaa, saya sekali-kali, misalnya ada acara kayak arisan jarang2 mama yang sering, karna terlau banyak kalo diikutin semua, karna bareng papa-mama masih ada bisa ikut, tp kadang2 kalo lg nyuapin anak ke taman lebih gitu sih, tapi kalo acara yang banyak yang satu apa2, senam pun sekali-kali

P : Anak ada pernah ngeluh gak bu?

W : Karna anak saya baru berumur dua tahun jadi belum mengerti banget, cuman sekarang dia udah tahu, saya memberikan penjelasan sedini mungkin kalo saya tu gak mau ngumpet2, saya beri penjelasan “nak mama kerja dulu” walaupun dia cuek karna belum mengerti, tapi saya berusaha kasih input trus, ketika jam segini saya pamit untuk kerja, ketika pulang pun jam segini yuk main sama mama. Jamnya sama mama dulu nih, jadi akhirnya dia mulai terbiasa walaupun dalam aktivitas dia main, tapi saya tetap pamitin, jadi dia tau kalo jam segini itu mungkin dirasa, mungkin mamanya gak ada kalo jam segini(pulang) “mama mama” dia tahu jam segini mamanyadah pulang

P : Trus kalo sama anak berarti jam berapa ketemu?

W : Jam 5 dah nyampe rumahh

P : Dari suami ibuk sama anak, gimana?

W : Kita tiap hari video callan,suami saya juga slalu sih, anak saya tidur atau bangun video call, atau lagi makan atau belum video callan, saya juga kok siang2 itu telfon mama tanya baru ngapain, kita punya wa grup keluarganya



sharing2, trus ada ponakan masing2 pada nanyain, jadi saya juga harus pada sharing2 kalo jam segini anak2 lagi begini, pada jam anak bobok, main, tetap terpantau sih

P : Setelah 9 tahun bekerja di bank bpd, ibuk merasakan ada perubahan pada diri ibuk?

W : Perubahan apa ni? Sifat sikap?

P : Ya sikap, ibu merasakan apa sebelum & setelah ibu bekerja

W : Sebenarnya makin kesini, makin dewasa menurut saya semakin bijak saya dalam menghadapi kehidupan, karna kita juga berinteraksi, bersosialisasi baik dalam lingkungan kerja, lingkungan sekitar, keluarga, lebih wise aja sih menurutku semakin kesini, apalaig dalam pekerjaan kita dituntut kerja tim, gak bisa egoisan, jadi semakin akan mempengaruhi, balik lagi ke diri kita

P : Terus buk, apakaah perencanaan karier yang ibu rencanakan sesuai gak dengan yang ibuk rencanakan?

W : Ekspetasi saya ya..sebenarnya gak punya ekspetasi disini sih,, dulu kan saya di hukum, saya mau jadi lawyer, iya awal2, idelalisnya jadi mahasiswa, saya ikut pendidikan advokat, jadi semakin kesitu gak sesuai dengan pemikiran saya ideal saya, ternyata faktanya gak bisa seperti, itu yang membuat saya berputar arah, wahh keknya gak bisa nih saya jadi lawyer nih, akan susah saya untuk beradaptasi di lingkungan seperti itu, tuntutan jadi lawyer itu luar biasa tapi akhirnya balik ke pekerjaan saya yg sekarang, ini juga menjadi pilihan saya, yang pertama tadi saya udah cinta jogjanya, kedua setelah saya masuk disini itu, banyak ilmu sih yang saya dapat, saya suka input diri saya terhadap sesuatu yang positif, semakin banyak saya ditempatkan di posisi yang berbeda-beda, karna di bank itu kan sangat plural gak cuman orang ekonomi, disitu ada orang it bahkan teknik pun ada disini, bahasa pun ada disini, jadi saya merasa banyak sesuatu hal yang hanya fokus di satu bidang dan saya juga ikut audit gitu ya, itu ada bidangnya kredit, dana, tabungan, deposition, itu bukan bidang saya dan itu saya amat merasa input ke diri saya itu semakin baik. Kalo masalah karier atau jabatan yaa itu menjadi ekspetasi tapi yaa bonus lah buat saya, lebih ke bagaimana saya bisa memberikan value yang lebih lah terhadap diri saya dan itu akan saya yakini itu akan berdampak terhadap perusahaan saya, kalo saya semakin mampu dan saya pasti akan kembalikan lagi kemampuan saya untuk perusahaam saya, apa yang bisa saya beri..

P : Apakah ibuk puas dengan pekerjaan yang ibuk jalani?

W : Alhamdulillah sihh, sejauh ini kepuasaanya 8 lah

P : Indikator 8 itu apa buk?

W : Haaa,, saya bisa masih bisa hidup balance antara saya dan keluarga, saya anak, saya dan orangtua, walaupun orangtua jauh. Saya mau cuti gak masalah, saya mau ambil hak-hak saya gak masalah, so far saya merasa puas, mungkin kalo perusahaan lain saya gak tau yaa. Sejauh ini puas aja sih, antara kebutuhan saya sebagai seorang ibu saya harus mendidik saya seperti apa, membentuk karakter anak seperti apa, diantara saya sebagai istri

sebagaimana memenuhi kewajiban saya, sebagai anak tidak terbebani karena saya kerja, gak sama sekali.

P : Sejauh ini dari segala aspek puas ya buk?

W : Alhamdulillah sejauh ini karena saling support, tapi gak tau nanti hahaha Saya bisa masih bisa hidup balance antara saya dan keluarga, saya anak, saya dan orangtua, walaupun orangtua jauh. Saya mau cuti gak masalah, saya mau ambil hak-hak saya gak masalah, so far saya merasa puas Aaa saya sih merasa nyaman sih mas, kalo puas dalam arti pekerjaan saya sekarang, jujur karena pekerjaan saya sekarang ya saya merasa bahwa yaa maksud saya dengan pekerjaan yang saya emban sekarang dalam arti karier, saya merasa sudah cukuplah, karena saya supportingkan, gak yang kewajiban saya, dan di keluarga juga tidak menuntu banyak hal, Cukupp yaa cukuppp Kalo dari sisi gaji, saya nilai cukup kalo dari segi pembagian waktu sudah di arrange dengan baik, permasalahan saya dari senin sampai jumat di kantor, lebih banyak jam di kantor, tapi saya merasa kehidupan saya di luar kantor dalam arti keluarga bisa juga berkualitas gitu, gak hanya senang-senang di kantor, trus nanti tiba di rumah tinggal capeknyaa, gitu gak sih saya merasa juga sangat berkualitas juga, dari itu saya merasa cukupp..

P : Perbandingan ibu ketika menjadi wanita karier dan ibu di rumah gimana bu? Misal ketika ibu s

W : Maksudnya perbandingan apa ni?

P : Misal ketika ibu selesai kerja, apa ibu membawa pekerjaan di rumah?

W : Dulu iyaa ya, ketika saya di pekerjaan yang lama, pekerjaan itu saya bawa di rumah, saya sebelumnya di cabang di analisis pengkreditan tapi saya dulu posisinya belum keluarga juga ya gak masalah, tapi sekarang jarang malah hampir gak pernah karna saya mau fokus ke anak saya, jam saya kualitasnya untuk anak saya juga.

P : Ibu merasa ada menemukan spesialisasi pekerjaan?

W : Kalo misal dari struktural organisasi kita emang spesialisasi, satuan unit kerja internal itu spesialis, audit, dan kita pun langsung ke direktur utama, jadi dari situ bisa dibidang spesialis, jadi saya merasa spesialis ukurannya saya sudah bersertifikasi, lulus, sertifikasi macam2 dan itu bukan setiap orang bisa dapat, dan semua orang bisa. Saya memenuhi..

P : Kalo untuk jabatan tertentu, harus ada ikut sertifikasi?

W : Yaa, di pojk dan pbi itu ada memang memberikan pedoman tentang ketentuan tentang sertifikasi seorang banker di bidang apa2, misal di treasury, manajemen resiko, dan lain2, tapi di auditor ia emang spesialisasi auditor, kelebihanannya ilmu-ilmu unit2 lain mereka harus menguasai, qualified, ketika mau audit unit lain, mereka harus menguasai.

P : Waktu cuti disini gimana buk?

W : 3 bulan

P : 3 bulannya gimana buk?

W : 1 bulan di awal, 2 bulan setelah lahir

Narasumber 2 : Buk Ani 15/4/2019

Pekerjaan : Staf IT

Lama Bekerja : 9 tahun

Anak : 1

Lokasi Bank BPD DIY

P : Assalamualaikum wr wb. Saya fajrin mau wawancara tentang work life balance wanita karier yang berkeluarga, bisa diperkenalkan dirinya mbak?

N : Nama saya Ani purnama, tanggal lahirnya 31 desember 1987, trus saya asli mangelang, trus kuliah di uii trus masuk sini sampai sekarang, udah bersuami anak 1, suami dinas ke Jakarta, nasib kita LDR nih,

P : Umur mbak sekarang berapa?

N : Aduhh berapa yaa, 31 dong

P : Apakah orangtua ada peran penting?

N : Pastinya nomorsatu, mereka yang support kita, doain kita, dari kuliah pun mereka yang membiayain kita, sampai sekarang pun itu berkat orang tua

P : Mbak, kenapa mau menjadi wanita karier?

N : Kenapa yaa? Pilihannya paling bisa membantu suami, trus kita walaupun udah berkeluarga, biaya hidup itu yang nanggung suami, aku sendiri itu istilahnya apa2 biar bisa beli sendiri gitu lo, tanpa tergantung pada suami. Trus untuk pengalaman juga sih..

P : Udah berapa lama di bank BPD ini?

N : Berapa ya,, udah mau hampir 9 tahun

P : Respon keluarga terhadap pekerjaan mbak?

N ; Senang dong, apalagi kan orang-orang kan melihat kerja di bank itu yaa gitu kan, wahh enak kerja di bank,dibandingkan pekerjaan yang lain maksiunya, kita liat dari penampilan harus bagus kan ada yang seperti itu, tapi semuanya balik ke dirinya masing2 apa namanya, gak cuma di bank dong, tempat lain juga gitu.

P : Gimana mbak dalam memaknai perkerjaaan ?

N : Hmmm jadiin pengalaman aja, sebenarnya tu cewek gak wajib kerja, yang wajib tu suami. Kalo saya sebagai pengalaman aja, ya pengalaman aja sih,, ya tambah2 dan gak dipungkirin kerjanya buat nambah-nambah biaya hidup

P : Trus sekarang ibuk bekerja sebagai apa ?

N : Sebagai officer divis TI nyambung kan

P : Hal apa yang membuat ibuk bisa menjabat sebagai pekerjaan sekarang?

N : Dulu aku kan masuk sini gak langsung, tapi outsourcing, kana ada lowongan dari BPDnya sendiri ada juga dari outsourcing, nah aku dulu di outsourcing berapa tahun, trus baru masuk di kontrak administrasi, kemudian kontrak officer. Bisa sampai di kontrak officer itu menurutku memang diliat dari kontribusi kitaudah kerja disini dari outsourcing beberapa tahun, mungkin dari banknya mungkin dari pada nyari orang lain di luar kan ada tahap2 nya tu, “kamu mau gak udah gak outsourcing tapi harus lulus tes dulu, kalo lulus keterima kalo nggak ya nggak” kayak gitu.

Mungkin emang udah di tes, mungkin udah lama pengalaman disini, trus masuk jadi kontrak officer sekarang.

P : Berarti ibuk merintis karier dari outsourcing?

N : Iya dari outsourcing..

P : Trus yang ibu harapkan dari perusahaan?

N : Semoga semakin maju, produk-produk di bank lebih banyak, dan selangkah lebih maju dari bank-bank yang lain, dan mensejahterakan pegawainya

P : Faktor yang mendukung ibu menjadi wanita karier?

N : Yaa diri sendiri, keluarga. Kalo bukan dari diri sendiri gak pengen jadi wanita karier, yaa tetap aja gak jalan.

P : Pendapat ibu terhadap wanita karier?

N : Hebatt! Hahaha ibu rumah tangga aja juga hebat, wanita karier juga hebat dua-duanya juga hebat. Tapi wanita karier itu mau gak mau harus bisa jadi ibu rumah tangga juga bisa, kerja jga bisa dua2nya harus bisa. Kalo ibu rumah tangga kan 100% jadi ibu rumah tangga, kalo ini kan harus jalan walaupun harus ada yang harus dipriotasin. Apalagi aku LDR kan, apalagi sendiri, apa2 harus mandiri, itu siihhh..

P : Tanggapan ibu terhadap ibu rumah tangga?

N : Itu juga hebat, apa yaa, maksudnya gini, dua-duanya hebat. Wanita karier ada dua pekerjaan yang harus dijalani, kalo ibu rumah tangga ia full ke rumahnya. Kalo wanita karier mirip suami pekerjaan sama anak, kalo ibu rumah tangaa fokus ke anak dan rumah ya, sama2 hebat sih Karna kalo ngerasain pas aku gak kerja di rumah, dan ngurusin anak tu begini ya, ngurusin rumah gak segampang, dan gak teori aja.

P : Apakah karier yang ibu dapatkan proses dari usaha ibuk sendiri atau menunggu dari atasan?

N : Kalo aku lebih menunggu panggilan dari atasan karena itu salah satu faktor aku bisa jalan sampai aku lulus tes, sampai jadi kontrak officer, karena panggilan dari atasan jadi kita tetap gak bisa kita jadi apa namanya harus tes dulu, harus ada panggilan dari sdm dari atasan, kamu ikut ini yaa, jadi beliau yang membimbing kami "kamu ikut ini mbak biar bisa punya jenjang karier yang lebih bagus. Trus kalo dari diri sendiri sih dari minat dari diri sendiri sih, karna ditanya kamu minat gak, Yaaa

P : Mbak dekat gak sama atasan?

N : Dekat maksudnya? Yaa dekatlah..Kan adakan dekat yang gimana gitu kan..hahahaha

P : Yaa dekat yang begitulah, yang proposional, menurut mbak berpengaruh juga gak mbak?

N : Adaaa

P : Berapa lama waktu yang mbak butuhkan dalam mengerjakan suatu pekerjaan mbak?

N : Tergantung sih , tergantung deadline jugaa, mungkin kalo aku tu pekerjaannya lebih berhubungan dengan cabang tau kan aku divisi TI, divisi TI kelompoknya kan ada beberapa, aku di operasional, operasional itu

berhubungan dengan cabang, kalo dengan cabang itu kan aku sebagai pihak bantu cabang untuk misal ada cabang yang orang2 cabang nya kaya teller, kayak cs, orang2 cabang yang minta support ke divisi ke kelompokku jadi aku di pekerjaan itu, saya rasa ya pekerjaan itu harus selesai hari itu juga.

- P : Jadi sering lembur yaa mbakk  
 N : Hmmmmm  
 P : Sering banget?  
 N : Ini yaa, apa namanyaaa, normal yaa kan bank tergantung, kayak teller, cs, kalo misal ada selisih semakin lama, semakin lama, semakin lama. Normalnya yaa jam 10 baru pulang  
 P : Berarti sering lembur pulang malam ya mbak  
 N : Iyaa, seminggu bisa 2-3 kali, karna itukan piketan sama temanku..  
 P : Jadi dalam seminggu itu bisa lembur trus dong?karna piketan..  
 N : Hu umm hum iyaa  
 P : Mbak itu kerjanya input dari cabang trs masukin lagi ya?  
 N : Aku di divisi TI itu kayak ini, dari bank cabang itu selesai kayak teller itu udah selesai gak ada selisih, sudah tutup cabang, baru kita kayak proses yang artinya mem backup transaksi itu seharian.  
 P : Waktu lembur itu dibayar ?  
 N : Dibayar..  
 P : Trus mbak,, apa ada niat untuk meningkatkan karier  
 N : Adaa  
 P : Kenapa mbak?  
 N : Meningkatkan karier itu apa ya..kalo dari sisi gaji pasti naik,jelaslah karena ketika gaji kita gede, tekanan juga gede, pasti resiko juga gede, juga pengalaman juga sihh..  
 P : Kira2 latar belakang pendidikan juga menjadi faktor penunjang gak mbak?  
 N : Ohh iyaa, kalo s2 lebih masuk ke kepegawaian yang lebih berpengalaman, kalo s1 fresh graduate itu kan mulai dari bawah, kalo s2 lebih ke pekerjaan lebih tinggi gitu..  
 P : Dinamika karier yang mbak alami apa aja?  
 N : Ya pekerjaan sebagai penunjang karier iyaa, juga keluarga iyaa  
 P : Bagaimana mbak menjalankan tugas2 yang diberikan perusahaan?  
 N : Menjalankan sebaik mungkin, kalo gak bisa minta tlong sama teman, kan gak musti sendiri, kalo gak bisa minta tlong ke teman, kadang ke senior, pimpinan,, kalo gak tau pimpinan bantuin..  
 P : Dari kerjaan mbak, dampak yang dirasakakan sama keluarga?  
 N : Dari kerjaan buat keluarga? Negative atau positifnya nihh..?  
 P : Yang mbak rasakan ajaaa  
 N : Ada negatifnya juga sihh,,kan aku pulang malem, kan quality timenya sama anak sama anak ya jauh, kalo suami anak berkuarang ya karna pulangny malam kayak gitu , positifnya yaa pengalaman sama dapat uang hahaha  
 P : Trus mbak , anaknya umurnya berapa?  
 N : 3 tahun..  
 P : Tanggapan suami terhadap pekerjaan mbak gimana mbak?

- N : Yaa, pasti mendukung, kalo suami istri bekerja pasti terbantulah, lebih terbantu, cuman kalo pulang malam, dia gak complain sih, tapi kasihan karna cewek pulang malam, paling kayak gitu sih, cuman bilang kok pulang malam sih. Tapi ya tetap dijalani, dinikmati aja
- P : Anak pernah complain gak mbak?
- N : Anakk.. anak dah bisa complain
- P : Komplainnya gimana ya mbak?
- N : Ini umur berapa yaa, ini anak ku umur segini udah bisa complain... ini belum 3 tahun udah kayak orang gede, dia bisa ngomong kayak gini, ngomongnya gini,,  
bunda kok kerja terus sih, gak usah kerja... lah trus siapa yang kerja ? ayahhh  
umur segini kok dah bisa yaa..  
jadii yaaa gituu
- P : Suami sering kasih masukan gak mbak?
- N : Suami iyaa..pastinya,. apalagi kalo istri curhat yaa, masukan pasti iyaa yaa dari kita curhat itu haha
- P :Berapa lama waktu yang mbak habiskan sama keluarga
- N : Berapa yaa, tidur termasuk iyaa nggak ? berapa lama yaa..seminggu yaa, sama anak paling sampe rumah paling jam 7, jam 7 nanti nanti jam 9 dah tidur, dua jam tu, sehari paling 2 jam sama anak,ka kalo pagi dah bangun kalo sama suami sabtu minggu dong, berarti 2x24 jam, 2 jam kali 5, 10 jam
- P : Trus kalo weekend gmana mbak? Suami pulang?
- N : Suami tiap minggu pulang, naik kereta, dia kesini sabtu, kalo weekend pasti pergi, pasti jalan2 tu, sebenarnya aku maunya di rumah, yaudah di rumah istirahat gitu lo, kan baru kerja, kalo suami kan dia udah kerja maunya disinikan jalan,jalann anaknya juga senengkan
- P ; Kalo mbak kerja, anak gimana?
- N : Anak ada pembantunya..
- P : Trus kalo anak ada apa2 gimana mbak?
- N : Aku langsung pulang?
- P : Dari apanya dijinin mbak?
- N : Pasti Diijinin..kalo ada apa2 kan, pembantuku telfon, dia bilang ini anaknya panas, langsung dah yang termo, ini ini inii, kalo nanti emg masih panas banget, aku langsung pulang, Alhamdulillah atasanku peduli banget sih tentang keluarga, apalagi aku cewekan aku disini, tapi kalo yang suamikan masih ada ibunya..
- P : Suami, LDR,pemindahan tugas gitu juga mbak di jakarta??
- N : Di Jakarta..Tadinya kan dia dulu di mirota bringharjo, skarang dia pindah pns di Jakarta di dpatk
- P : Itu berapa tahun kira2 mbak?
- N : Disana tu, kontraknya 3 tahun, tapi katanya kalo udah 3 tahun boleh di mutasi katanya tapi tergantung keperluan dia..
- P : Gimana rasanya ldr mbak?
- N : Gak enakk..
- P : Berpengaruh mbak?

- N : Berpengaruh, kalo ditanya ldr tu gak enak, kan baru 1 tahun ini ya, termasuk baru, mungkin orang yg terbiasa LDR tu kan, mungkin biasalah, karna aku dulu terbiasa bareng2, trus ini dia jauh emang gak enak, kayak komunikasi berkurang, apa2 sendiri, suami apa2 gak bisa bantuin, bantunya Cuma support dong, komunikasi.
- P : Ada konflik2 gtu gak mbak? Setelah suami pindah?
- N : Gak, malah lebih konflik kalo ada disini, wahh curhatt, ternyata kalo ketemu disini setiap hari disini konflik tu lebih gede dari jauh2an, kalo jauh2an tu mgkkin kalo ngomong lewat telfon, ngomong lewat wa, video call mgkin gak bebas jadi kalo misalnya konflik atau apa itu ngobrolnya lebih enak ngomongnya langsung, jadi kalo jauh2an ini konflik itu lebih kecil karna kita gak ngomong langsung lewat hp, nanti ngomongnya pas ketemu langsung, kebetulan tipe suamiku kyk gitu, kalo ngomong gak usah di hape atau gak usah cerita disini, soalnya nanti salah tangkap bisa..kadang suara dan kalimat kita bisa berbeda arti..
- P : Kalo ada pekerjaan mbak berbentrok sama keluarga, prioritas mbak yang mana mbak?
- N : Prioritasnya harusnya keluarga, harusnya, cuman kadang memang disini kadang ada ngambil weekend sabtu-minggu ngambil tetap ada acara kantor yang dituntut harus datang gitu loo
- P : Mbak sering stress gak mbak?
- N : Awal2 iyaa, trus lama2 nggak, aku gak nyangka kerja disini tu awalnya kerjanya sampe malam, trus emang awal kalo kerja tu syaratnya2 gini gini,, yaa iyaa karna mau kerja, trus dijalanin sihh, awalnya stress sihh dan juga capek, apalagi untuk perempuan, trs hamil lahirin, cuti trs masuk 2 bulan, kan 3-bulan kan maksimaln cutinya, trus masuk, yaa stressnya tu bagi waktunya sih, antara menyusui trus perempuan pumping asi, pekerjaan, balik rumah ngurus anak lagi gitu ajasihh ,skarang udah gak sih, anak dah kerjaa... paling pulang malam juga ada pengaruh jugakan
- P :Mbak ada me time gak?
- N : Me time? Adaa.. adaa tapi gak banget2,
- P : Mba me time ngapain aja?
- N : Facial , habha
- P : Ohh ke salon yaa..
- N : Map yaa main hp di toilet samil gitu itu udah me time gituu
- P : Kalo lelah, sering lelah?
- N : Kalo lelah iyaaa, pasti iyaa, tapi namanya juga orangtua punya anak, lelah kalo sampai rumah lelahnya hilang, karna ada anak kecil yang ngalihin gitu capeknya..
- P : Waktu tidur mbak gmana?
- N : Waktu tidur? Maksdunya cukup, atau ngaak atau begadang..
- P : Kan pulangny malam, trus sampai rumah begadang lagi nggak?
- N : Kadang begadang,, yaa justru abis lahirin itu mesti begadang kalo anak kecil bayi pasti ajak begadang kan,,bangun2 gantiin popok, minum susu, tapi lama2 karna udah gede2 udah gak terlalu ajak begadang, paling ajak begadang pas dia lagi rewel, pas dia lagi sakit, biasanya kita biasanya kerja,

malamnya dia rewel karna demam, kan biasanya kalo orang demam tu kan nangis2 gitu, trus di malam hari tu lebih tinggi dari pada siang..

P : Trus apakah pekerjaan sering mempengaruhi keluarga gk mbak?

N : Hmm kalo pas lembur aja sih,,kalo selain itu gak , karna emang jam kerja itu dari jam setengah 8 itu sampai setengah 5 setelah itu kan waktunya kita pulang yaudah Cuma pas lembur ajaa jadi makan waktunya itu..

P : Trus mbakk, kalo acara kantor weekend itu di bank yang wajibin karyawan datang mempengaruhi gak mbak?

N : Ohh yaa mempengaruhi banget, kalo ldr gini kan, ketemunya Cuma sabtu-doang, kalo di tambah acara kantor kan ngurangin kualiti timenya keluarga jga sih

P : Tapi kalo di bank emang sering ngadain acara2 gtu yaa mbak

N : Sekarang2 ini lagi jarang sih..tapi kalo dulu iyaa sering , kalo disni dulu yaa jalan sehat dulu, acaranya beda2 yaa,,kalo tahun ini apa, tahun depannya apa kayak gitu sih..

P : Setahun itu ada berapa kali mbak?

N : Berapa yaa..2, 3 kali

P : Gimana hubungan mbak dengan masyarakt sekitar?

N : Masyarakat di rumahku?

P : Iyaa mbakk

N : Hmm baikk..bersosialisasi baik, trus apa yaa..

P : Ini rumahnya gimana mbak rumah lama atau gimana..

N : Setelah menikah, baru ada, trus perumahan, mungkin kalo perumahan sama rumah di apa ya namanya yg gak perumahan yang kayak di kampung kayak gitu beda yaa, kalo perumahan itu induvidu, sendiri-sendiri trus tutup pintu, sepi sepi sepi,cuman tergantung lingkungan masing-masing ya seperti itu..tapi di lingkungan sih enak-enak aja, gak see,,mungkin perumahan yang levelnya bagus-bagus kali, yang induvidu yang bener-bener ketutup , yg secure banget, tapi kalo di perumahanku kan biasa-biasa aja, sama kayak di kampong-kampung, orang2nya lebih terbuka, kayak saudara, diperumahanku gitu sih, enak-enak ajaa..

P : Sering ikut acara perumahan gak ya mbak?

N : Iyaaa,ada

P : Acara apa aja ya mbak??

N : Arisan perumahan, kebetulan perumahanku itu satu RT ama kampung, jadi ikut acara RT juga, ada juga gathering=gathering gitu..

P : Berarti mbak serumah bertiga?

N : Serumah iyaa bertiga, kalo suamiku di Jakarta iya, aku sama anakku, sama pembantuku..

P : Setelah mbak kerja 8 tahun ini, ada perubahan terhadap diri mbak?

N :Aaaa, perubahannya semakin tuaa hahaha, kerja gak kerja semakin tua, perubahannya mungkin lebih pengalaman, ilmu, trus lebih banyak pengalaman terus yaa itu sih

P :Kendala karier gimana mbak?



- N :Menurutku, ga ada yaa, kayak tunggu waktu ajaa yaa, karna disini ada aturannya kalo misal dari outsourcing, kontrak, trs jadi pegawai tetap, diliat dari berapa tahun berapa tahun tergantung progressnya ajaa ...
- P : Jadi udah delapan taun itu udah pengalaman kerja tapi kok belum dijadiin pegawai tetap
- N :Jadi punyaku kayak tergantung ya, kan ada masuk langsung di bpd trus gak lewat outsourcing, kalo aku kan dari outsourcing, beberapa tahun trus ada kontrak adminstrasi jadi apa namanya memang sendiri-sendiri sihh kan kalo disini memang langsung dari bpd memang selangkah lebih maju dari outsourcing, outsourcing memang langsung dari outsourcing dulu, baru masuk ke BPD kalo ini emang langusng masuk BPD jadi lebih lama masuk di outsourcing dari pada BPD. Kalo di bpd kan punya aturan 3 tahun kontrak baru jadi tetap ,aku baru aja kontrak di 3 tahun ini, tahun ini insyaallah tetap
- P :Aaminn, semoga bisa
- N : Aaminn, tapi harus tes dulu, sama aja hahahaa
- P : Mbak masuk outsource langsung di IT nya atau gimana mbak?
- N : Iya langsung IT, karna kan keperluan sendiri-sendiri sih
- P : Kira-kira perencanaan karier mbak tu sesuai gak dengan yang mbak rencanakan?
- N : Hmm sebenarnya gak sesuai, cuman memang lebih ke takdir aja memang begini, maksudnya dalam arti harus ke outsourcing dulu, kan maksudnya ada yang langsung ke bpd, maksudnya gini gak haruslah lewat outsourcing dulu karna lewat outsourcing emang lebih lama jadi apa yaa kita benar-benar di kontrak di bpd butuh waktu dan tahapnya memang seperti itu, kalo di bpd kan memang tesnya jalurnya ikut di bpd ya gitu sih, cuman jadi lebih tau pengalaman sih kalo outsourcing tu harus kayak gini, mungkin kalo dari bpd kan oo ada yaa jalur outsourcing , kan orang gak tau kan kalo gak dijalanin dulu
- P Trus perkembangan karier mbak gimana?
- N Perkembangan kariernya, yaa kalo bagus apa nggak tergantung orang sih, cuman ya menurutku berkembang, karena dari outsoucing sampai sekarang ini butuh waktu butuh perjuangan..
- P :Kira mbak puas gak dengan pekerjaan mbak?
- N :Puass
- P : Indikator puasnya??
- N : Indikator puasnya, menyelesaikan pekerjaan itu dengan tepat waktu, gitu aja sih
- P : Kalo dengan keluarga?
- N : Hmmm kepuasan keluarga ngelihat ke pekerjaanku?
- P : Pekerjaan mbak itu trus mbak dengan keluarga tu kira-kira puas gak?
- N : Yaa puas,
- P : Kenapa mbak?
- N : Aaa, kalo dengan keluarga tu gini, kalo misal kita puas dengan pekerjaan otomatis kita bekerja dengan baik disini, disini ada penilaian kinerja masing-masing pegawai, penilaian kinerja masing-masing pegawai itu diliat dari pekerjaan kita itu selesai apa enggak kalo nilainya memang bagus

memang baik kayak gitu otomatis kita ibarat apa ya gak dapat teguran dan diterusin disini, dan dari segi gaji pun kita penuh gitu lo, misal kalo dibangun lebih baik kan bisa dikurangin, kalo kepuasan buat keluarga yaa hmm dari gaji itu kita bisa ngasih ke keluarga beliin anak makan, kalo cewek atau istri kan bisa beliin ini tanpa minta ke suami..

P : Hmm trus sikap terhadap peran ganda mbak sebagai wanita karier dan ibu keluarga?

N : Yaaa melakukannya sebaik mungkin, walaupun memang prioritas otomatis ini yaa dari pada anak tapi ada saat dimana memang prioritasin anak dari pada ini, sama aja sih di bolak balik, hmmm nyikapinnya selain itu, sebisa mungkin apa yaa kan ada wanita karier bodo amat sama anaknya dia lebih mementingkan kariernya, menamatkan pendidikan sampai s2 sampai s3 trus kadang anaknya gak keurus trus kadang ada juga yang setelahkerja main sama temannya dan kadang ada kayak gitu kan anaknya dibiarin ajalah bisa sama bapaknya sama neneknya bisa sama pembantunya kan kayak gitu, aku nyikapinnya jgan sampai kayak gitu, gimana pun caranya gimana biar balance

P : Kebijakan perusahaan waktu cuti krang gak mbak?

N : Iyaa kurangg, kuranglah pasti

P : Dalam teori kurang , luar negeri malah 6 bulan

N : Eh katanyaa,, eh dengar-dengar tapi dah lama banget , pemerintah ada kayak mau rencana berapa taun nambah waktu cuti sama termasuk suami yang katanya boleh dapat cuti istri melahirkan.. kan selama ini gak ada aturannya kan..

P : Tapi di perusahaan lain udah ada lo mbakk

N : Dimana? Ohh iyaa yaa?, berapa lama?

P : Sebulan..

N : lumayan tu..kan kalo sekarang tergantung sih, ada perusahaan ada dapat cuti istri melahirkan itu diluar cuti tahunan , cuti tahunan kan 12 kali, nah diluar itu 5 kali,,klo sebulan bagus tu

P : Kalo di bank BPD untuk pegawai laki-laki gimana mbak?

N : Setauku gk adaa...

P : Jadi atasan mbak tu mengerti dengan keadaan sdmnya mbak?

N : Mengerti..

P : Okee mbakkk,paling itu aja dari fajrin mbak..makasih mbak

Narasumber 3 : Buk Kristin 26/4/2019

Pekerjaan : Staf Audit

Lama bekerja : 18 tahun

Anak : 2

P : Assalamualaikum buk, nama saya fajrin dari manajemen UII 15, hari ini mau wawancara tentang work life balance wanita karier, sebelumnya boleh memperkenalkan diri buk?

K : Nama saya Kristin Basri, kerja di BPD DIY di bagian front liner

P ; Sekarang umur berapa buk?

- K : Usia sekarang 44
- P : Ohya buk, untuk sebelumnya kenapa ibu mau menjadi wanita karier buk?
- K : Hehehe apa yaa mas, karna dari kecil sudah pengen kerja,,jadinya yaa sudah pilihan..
- P ; Jadi dalam diri ibu sendiri yaa buk?
- K : iyaa iyaaa
- P : Kalo dari keluarga ada dukungan gitu gak buk?
- k ; Mungkin kalo dari keluarga ayah ibu dulu memang mengarahkan memang bekerja, trus sekarang keluarga juga gak menuntut tapi menerima saya bekerja..
- p : Dari umur berapa ibuk menjalani karier buk?
- K : dari usia berapa yaa, dari tahun 98, berarti umur 23
- P : Latar belakang ibuk dulu?
- K : s1
- P : Ibu langsung kerja di BPD ?
- K : nggak, sebelumnya tidak disini, sbelumnya di public Accounter, disana dua tahun baru pindah kesini
- P : Di bank BPD ini dari tahun berapa ibuk bekerja?
- K : dari tahun 2000, berarti 19 tahun
- P : udah lama yaa bukk,, berarti ibuk bekerja sekerang sebagai front liner ya buk..
- K : iyaa
- P : Trus buk, ibuk dalam memaknai pekerjaan ibuk gimana ya buk?
- K ; apaa yaa.. yang namanya bekerja itukan memang udah pilihan saya, berarti saya harus bekerja dengan baik, memberikan sumbangan apa kemampuan saya di perusahaan
- P : bagaimana ibuk merintis karier dari awal
- K : dari awal maksudnya?
- P : bisa diceritain gak buk, dari awal ibuk bekerja di public akuntan,,trus pindah ke bpd
- K : iya, saya public akuntan, trus saya selama berapa tahun yaa.. 3 tahun saya masuk menjadi account officer, kemudian ada tugas rotasi menjadi auditor selama 7 tahun, kemudian pindah lagi menjadi kontrol internal cabang itu selama 2010 – 2015 berarti itu 5 tahun..kemudian pindah lagi menjadi penyelia pelayanan di cabang wates itu 2 tahun, trus pindah lagi ke penyelia cabang utama satu tahun..
- P : Trus tadi apa buk,, penyelia apa buk?
- K : Penyelia layanan,2 tahun di wates, 1 tahun di cabang utama
- P : Ohh ini tahun pertama..
- K : iyaa iyaaa
- P : Sebelumnya di wates semua buk?
- K : iyaa iyaa
- P : kira2 hal apa yang membuat ibu bisa seperti ini?

- K : hiyaa..yang pasti kita kerja di bank, banker itu yang harus kita jaga itu integritas kita, disini tu godaan sangat banyak, kesempatan itu sangat terbuka, tapi yang namanya integritas itu kita jaga, kita harus apa yaa,,missal itu bukan milik kita yaa tidak kita ambil, kita memberikan yang terbaik untuk perusahaan..
- P : Ini godaan apa yang dimaksud buk?
- K ; hmm di bank itu kan kesempatan untk melakukan kecurangan itu kan besar , kita tiap hari melihat uang yang banyak itu kan menggoda, tapi itu kan bukan prinsip hidup kita..
- P : Berarti menurut ibuk..
- K : Kejujuran dan integritas..iyaaa
- P : Berarti ibuk menjadi wanita karier bedasarkan keinginan diri ibuk sendiri yaa..
- K : Iyaaa..iya
- P : trus ibuk apa yang ibu harapkan dari perusahaan?
- K : kalo perusahaan yaa,,paling nggak, bisa memberikan tempat yang nyaman untuk bekerjaa..
- P : Menurut ibuk perusahaan udah memberikan hal tersebut?
- K : udahh... udahhh, kalo belumm udah keluar hehehehe
- P : faktor pendukung ibuk menjadi wanita karier apa yabuk?
- K : Faktor pendukungnya.. apa yaa... ya mungkin karna waktu kita kecil itu karna dengan kondisi keterbatasan ekonomi kali yaa,, jadi penginnnya kita bisa lebih baik dari sebelumnya..
- P : Berarti faktornya dari diri sendiri yaa buk?
- K : Iyaa..
- P : Jadi menurut ibu, wanita karier itu seperti apa?
- K :Sebenarnya wanita karier itu sangat berat kalo sebenarnya untk...kalo yang saya rasakan saat ini..kalo sebelumnya2 sih saya enjoy ajaa,, maksudnya tetap bekerja ya bekerjaa, sampai malam yaa sampai malam..kita lalui karna itu udah pilihan kita,, Cuman kalo untk saat ini hee saya sudah merasakan ternyata memang berat,, karena berat apa? Karena kita harus mencari yaa bisa dibilang kita mencari penghasilan, bisa dibilang mencari nafkah. gitukan meskipun itu nafkahnya buat siapa aja sih kita kan juga gak tau, bisa buat diri sendiri..tapi jam kerjanya juga sudah lama, dari pagi sampai sore sampai malam itu jugakan sudah melelahkan, sampai rumah kan masih ngurus keluarga masih harus mengurus rumah, itu yang terasa berat, mungkin idelanya pada akhirnya saya menyadari idealnya wanita itu harusnya mengurus rumah tangga, membesarkan dan mendidik anak..
- P : berarti berat yaa buk..
- K : beratt hehe tapi mau gimana lagi sudah pilihan..
- P : kalo pendapat ibu tentang ibu rumah tangga?
- K ; kalo ibu rumah tangga itu yaa berat juga karena kalo wanita karier itu kan bisa menambah penghasilan keluarga, kalo hanya di

keluarga hanya suami aja memang agak berat dan ibu rumah tangga itu harus pintar memanage keuangan, harus pintar memanage, yang pasti mendidik anak dan mendampingi keluarga itu lebih apa yaa, lebih banyak, lebih terjamin kualitas kehidupan keluarganya lebih terjamin, pendidikannya nanti anak-anaknya lebih pintar lebih bagus yang pasti itu..

P : trus ibuk apakah karier ibuk yang dapatkan ini adalah proses dari ibu sendiri atau menunggu panggilan atasan?

K : atau menunggu panggilan atasan?

P : panggilan atasan..misal ibu pindah kesini atau naik ke jabatan ini itu dari atasan atau..

K : dari atasan..yaa maksudnya dari pada akhirnya dari atasan, tapi untuk mencapai itu, itu akan ditentukan oleh diri kita sendiri..bagaimana kualitas kerja kita tanggung jawa kita terhadap pekerjaan itu, akhirnya yang akan mengarahkan menuju kesitu itu ya hasil pekerjaan kita, usaha kita,pada akhirnya nanti atasan akan melihat itu karena efek dari hasil pekerjaan kita..

P : kira-kira ibuk dekat dengan atasan?

K : dekat..

P : kira-kira peran atasan ini berpengaruh gak buat ibu..

K : yaa berpengaruh..

P : berpengaruh gimana buk?

K : yaaa yang namanya hubungan antar personal eee dalam bekerja itu kan emang harus kita jaga, apa yaa.. yang pasti hubungan memang harus baik iya kan.. kalo tidak baik menurut saya tidak mendukung,, iya gak sih,,hahaha ya emang harus baik dengan atasan dengan rekan kerja kita itu juga kerja sama juga harus baik bagaimana nanti tujuan akhir yang mau dituju, tujuan perusahaan tujuan unit kerja itu bisa dicapai dengan baik, kondusif gitu kan

P : trus bu'aa.. kira-kira ibu ada rencana mau ningkatin karier gak?

K : kalo saya sih sebenarnya saya tidak terlalu berambisi itu gak, tidak ingin harus begini-begini begitu nggak, harus mencapai dalam waktu berapa tahun harus mencapai posisi tertentu itu nggak, yang pasti kalo saya dari diri kita memberikan hasil kerja yang terbaik aja, untuk urusan hasil atau apa udah kita serahkan sama yang diatas yang menentukan mungkin lewat atasan atau manajemen itu aja..

P : di awal gimana ibuk awal masuk bank bpd ibu bekerja sebagai apa buk?

K : Account Officer..

P : itu kontrak dulu ya bukk.

- K : kontrak duluu, kontrak 3 tahun, lalu diangkat jadi pegawai..
- P : habis itu diangkat jadi pegawai..3 tahun ya buk
- K :iyaa
- P : Menurut ibu itu peningkatan karier yaa buk..
- K : iyaaa
- P : ibu di bank BPD udah 18 tahun ya bukk, kira-kira Ibu merasa ada spesialisasi pekerjaan gak buk?
- K : hmm 18 tahun.. spesialisasi sayaa,, hmm nggak juga, karena saya awalnya di marketing, kemudian di auditor, kemudian di front liner..
- P : nggak ada ya buk,, trus dari pekerjaan yang ibuk jalani ini kendala yang ibu alami ini apa aja yaa buk.
- K : Kendala,. Apa ya mas? Yaa paling hehehe kalo ada kejadian2 di luar kendali kita, maksudnya dari eksternal gitu, yang kita tidak bisa menyelesaikan, di luar kendali kita, kontrol kita, tidak bisa, akhirnya dapat mempengaruhi pelayanan kepada masyarakat, ada kebijakan dari luar yang mempengaruhi berjalannya pelayanan ke nasabah, bisa pemerintah, bisa kolega..
- P : Kalo kendala sama keluarga buk?
- K : kalo keluarga apa ya,, soalnya keluarga saya mendukung sih, tidak terlalu bermasalah, sudah terkondisikan , tidak ada keberatan-keberatan di dalam keluarga, Cuma mungkin hasilnya di keluarga itu tidak terlalu bagus misalnya anak prestasinya kurang bagus itu kan karena konsekuensi dari saya bekerja begitu..
- P : ibu bekerja dari jam berapa buk?
- K : saya bekerja jam 7
- P : jam 7 ? bukannya jam setengah 8
- K : setengah 8 harus siap di depan, kalo yang lain mungkin memang teman2 yg lain jam setengah 8, kalo saya jam 7
- P : jam 7 sampai jam berapa buk?
- K : sampai jam 5
- P : berarti melewati waktu jam kerja yaa..
- K : 8 jam ya, iyaaa..
- P : ibuk sering lembur gak buk?
- K : Lembur? Sering
- P : dari seminggu, ehh sebulan berapa kali?
- K : 5 kali dalam sebulan, sedikit kan?
- P : Banyak hahaha, trus tanggapan suami gimana buk?

- K : ya gak papa, kan dari awal udah komitmen sama2 bisa jalan bersama
- P : suami juga kerja buk?
- K : kerja..di sebuah BUMD
- P : berarti ibuk tinggal di..
- K ; Di kulon progo, pengasihh..
- P : pernah konflik sama suami gak yaa buk?
- K : kalo konflik ya pernah..
- P : kalo konflik terhadap pekerjaan ibu.
- K : hmm gak, kalo masalah pekerjaan ngga...
- P : kalo ibuk lembur respon suami gimana?
- K : yaa gak papa, malah jemput jugaa...
- P : ibu lembur sampai jam berapa ?
- K : saya tu kalo lembur sampai pagi lo mas,,kalo akhir tahun bisa sampai subuh, kalo akhir bulan itu misalnya saya sampai rumah sampai jam 10, 11 malam, nanti jam 4 pagi saya berangkat ke kantor lagi ada yang harus diselesaikan,,atau jam 1 malem berangkat lagi juga pernah, yaa dijemput dianter juga..
- P : Kalo ibu pergi dianter?
- K : gak tentu, kadang berangkat sendiri, kadang kalo searah bareng..
- P : berarti kalo konflik dengan suami gak ada yaa buk..
- K : relatif tidak adaa,, ya yang kecil-kecil biasalah, sama teman aja juga, tapi bisa diselesaikan.. kalo konflik mah, yaa urusan rumah, bukan urusan kantor, kita selesai, tidak mencampuri karna sudah sama-sama menyadari..
- P : berarti kalo untuk pekerjaan itu gak ada konflik yaa buk..
- k : hmm nggak..
- P : tapi suami pernah ngeluh gak dengan pekerjaan ibuk?
- K : nggak..nggak pernah hehehe
- P : kalo memberi masukan buk..
- K : nggak pernah,, tapi dikit-dikit mungkin adaa,, misalnya kalo saya awal baru itu di dunia marketing itu gak terlalu menguasai trus saya cerita, kalo suami agak tahu marketing gitu yaa,, yaudah ajarin aja, ohh gitu ya, yaudah saling melengkapi,, gitu aja hehehe

- P : ; ibuk , anak gimana buk?
- K : anak,, bisa menerima, karena sejak kecil sudah ditinggal gitu..
- P : anak ada berapa buk?
- K : 2, pertama SMA, kedua SMP, soalnya kalo kita aa otoh mas, kalo harian ini emang full day, kalo libur yaudah waktu itu yaa buat keluarga..
- P : trus buk, dari pekerjaan ibuk sering ibuk bawa ke rumah..
- K : kadang-kadang..tapi posisinya di rumah juga jarang, soalnya saya sampai rumah juga udah malam, berangkat lagi juga udah gak sempat juga nyelesein di rumah
- P : itu anak kalo dah malam gimana buk?
- K : hahaha udah terawat dengan sendirinya, gak papa , udah gede..
- P : Kalo waktu kecil gimana buk?
- K : Ada saudara..
- P : Anak pernah ada keluhan gak buk?
- K : nggak, anak saya itu waktu kecil malah kalo saya gak kerjai tu malah disuruh ibuk kerja aja haahah kelainann yaa..kalo dibilang
- P : dampak ibu bekerja terhadap keluarga gimana buk?
- K : dampak ya.. kalo dari sisi ekonomi mungkin bisa menyangga, tapi kalo dari sis kedekatan mungkin bisa deket tapi gak bisa full, gak bisa seharian bersama, bisa dialokasikan waktu di hari sabtu dan minggu..
- P : Respon anak berarti mendukung yaa buk..
- K : mendukung, karena sudah terkondisikan
- P : Respon ibu sendiri terhadap anak..
- K : Terima kasih sudah mau mengerti..
- P : Misalnya ketika jadwal kerja ibuk berbentrok dengan keluarga, prioritas mana yang ibu dahulukan..
- K : Tergantung, kalo misal keluarga bisa ditunda, kadang-kadang jadwal keluarga itu bisa ditunda, nah kepentingan kantor kita dahulukan yang kantor, kadang keluarga pada saat hari libur itu kan dia juga diajak ikut terlibat kegiatan di kantor juga tetap diajak, tapi kalo misalnya dalam hal-hal pertemuan keluarga yang penting dan harus itukan berarti yang kantor kita minta izin pun juga bisa... mana yang kita cari mana yang penting..
- P : ibuk sering streses gak buk?
- K : nggak..



- P : Kalo lelah buk?
- K : yaa lelah itu dipakai buat istirahat..besok paginya udah nggak lagi..
- P : Trus ibuk juga lembur, sabtu juga kerja gak buk?
- K : Kadang-kadang, mungkin 2 minggu sekali..
- P : Trus ibu ada waktu untuk diri sendiri gak buk?
- K : me time ?hahaha Jarang, nah itu kelemahannya itu gak punya me time
- P : Hubungan ibuk dengan masyarakat sekitar gimana?..
- K : Kurang...
- P : Kurangnya gimana ya buk?
- K : kurang deketnya,, kalo ada kegiatan di lingkungan rumah, saya yang pasti gak bisa ikut, bisa ikutnya hari sabtu dan minggu, misalnya ada kegiatan social yang harus dilakukan, ya akan saya ganti misalnya hari senin-jumat, akan saya ganti pada hari sabtu, yaa tapi masih tetap bisa kok paling saya ada kegitana sabtu malam masih bisa..
- P : dari pekerjaan ini ada perubahan terhadap diri ibuk sendiri ?
- K : nggak ada, kalo di rumah malah sakit, pegel-pegel, kelamaan di rumah itu pegel-pegel..iyaa mas, pekerjaan di rumah itu ternyata lebih melelahkan..
- P : Pekerjaan di rumah yang gimana ya buk?
- K : waduhh jelas banyak mas..ngurus rumah jadi prt di rumah hahaha, iya kan.. iya kan harus bersihin rumah, harus cuci-cuci, kalo asistennya gak datang, kalo libur lebaran lama kalo gitukan pegel semua kan badan..
- P : Di rumah pake asisten buk?
- K : lahh iya mas , kalo nggak yaa capek, nggak kuat
- P : jadi buk, kalo urusan rumah di handle sama asisten rumah tangga, jadi asisten rumah tangga tu kerjanya gimana ya buk..?
- K : yaa pekerjaannya ya , jemput anak saya sekolah, kadang-kadang nganterin, kadang-kadang mamanya, yang pasti masak dan bersih-bersih..
- P : Berarti satu rumah ya buk..
- K : Iya satu rumah..
- P : kalo anak cowok cewek ?
- K : Cowok Cewek..yang besar sma cowok..

- P : Trus buk, apakah perencanaan karier ibuk ni sesuai dengan yang ibuk rencanakan,..
- K : Sesuai, saya kan gak menuntut terlalu tinggi, diserahkan semuanya sama yang diatas, biar gak stress..
- P : Kira-kira ibuk puas dengan pekerjaan ibuk?
- K : Puas.
- P : Puasnya gimana buk?
- K : Puasnya gimana ya,, apa yang saya berikan itu udah sesuai dengan imbalannya ke saya
- P : terhadap keluarga..? indikatornya..
- K : Indikatornya pake apa?
- P : yaa itu ida ibuk yang bisahehehe
- K : Puas juga karena keluarga di rumah juga gak masalah,, Cuma tingkat ketidakpuasan itu adalah saya tidak bisa memberikan, mendampingi pertumbuhan anak-anak selalu tidak bisa mendampingi, itu juga akan mempengaruhi juga sama perkembangan anak..
- P : Misalnya gini buk, kan ibuk banyak mengorbankan waktu di pekerjaan, waktu di rumah berkurang, ibu merasa puas, puasnya indikatornya kayak apa.. apa yang dikasih perusahaan itu bisa untuk keluarga atau apa..
- K : Iyaa, apa yaa,,hmm imbal hasil dari perusahaan itu masih bisa untuk membuat apa yaa, kualitas hidup yang masih baik, yang pasti minimal tuntutan secara ekonomi itu kesulitan-kesulitan ekonomi itu tidak jadi masalah gitu, karena yang dicari ekonominya,, kalo dari sisi bathin itu mungkin ya tida bisa 100 %
- P : Sikap ibu memahami dengan peran ganda ini buk??
- K : Menyerahkan semua pada diatas, peran saya banyak, ada yang membantu dibelakang saya gitu maksudnya, ada peran-peran saya yang harus ada supportingnya, ada yang membantu gitu..terus apa lagi ya mas..haha
- P : saya gak tau buk, kan jawaban ibu jadi data saya hehe
- K : udah itu aja haha ya jadi energy saya itu bisa mencukupi, memecah apa ya , tugas-tugas berbagai apa ya..berbagai lini, mungkin butuh fokus disini itu bisa, misal anaknya pengen diajarin belajar itu masih punya kekuatan, sudah tidak masak, mungkin seperti itu.
- P : Mungkin segitu dari saya buk..

Narasumber 4 : Buk A'ang 15/4/2019

Pekerjaan : Account Officer

Lama Bekerja : 9 tahun

Anak : 3

Lokasi Bank BPD DIY

- P Assalamualaikum bu, saya Fajrin dari manajemen UII angkatan 2015 di sini mau mewawancarai ibu mengenai work life balance, wanita karir. Sebelumnya bisa dijelaskan bu biodata ibu?
- A Waalaikumsalam. Baik perkenalkan nama saya Anggoro Wati. Saya saat ini berusia 36 tahun. Kemudian, saya lulusan dari Teknologi Industri Pertanian IPB di tahun 2005, S1. Kemudian 2005-2008 saya berkarir di PT Lippo Bank Tbk. Kemudian di tahun 2010 saya masuk di Bank BPD sampai dengan saat ini.
- P Oh iya bu, kira-kira dengan karir ibu, gimana peran orang tua terhadap karir ibu?
- A Baik, jadi memang kalau kita bicara tentang peran orang tua, kebetulan kalau ibu sendiri, ibu saya sudah meninggal di usia 12 tahun waktu SMP kelas 1. Kemudian kalau dari bapak sendiri sangat menunjang. Dalam artian memang beliau concern di masalah pendidikan. Jadi memang sekolah merupakan yang utama
- P Kenapa ibu mau menjadi wanita karir bu?
- A Baik, jadi pilihan hidup untuk kemudian bisa berkarir, maksudnya mempunyai pekerjaan di luar pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga karena ingin mengembangkan potensi diri, kemudian menambah pengetahuan, wawasan mengenai apa yang ada di lingkup pekerjaan kita
- P Berarti ibu menjalani karir dari umur berapa bu?
- A Dari umur 25 itu saya 22 tahun. Jadi saya lulus di bulan Juni 2005, 17 Oktober saya masuk di Lippo
- P Respon keluarga terhadap ibu yang menjadi wanita karir gimana bu?
- A Baik, jadi pada saat saya memutuskan bekerja kebetulan saya memang tinggal di rumah ibu mertua. Pada prinsipnya, dari keluarga saya pribadi maupun suami maupun ibu mertua karena saya tinggal di rumah ibu mertua sangat mendukung. Namun hal ini juga tidak mengurangi tanggung jawab saya sebagai ibu. Jadi, saya tetep berusaha bahwa di kantor maksimal begitu juga kualitas maupun waktu yang saya sediakan untuk rumah. Seperti itu, jadi memang saya sebisa mungkin di jam itu benar-benar efektif melakukan apa yang bisa dalam hal ini karena saya maintenance nasabah kredit. Kemudian setelah jam kerja saya juga fokus untuk mulai mengajari anak-anak saya karena kebetulan sudah besar-besar. Jadi yang paling besar sudah umur 11 tahun.
- P Anak ibu ada berapa?
- A 3, jadi 11 tahun, 5 tahun sama 3 tahun.

- P Terus kalau sekarang ibu bekerja sebagai apa bu?
- A Account Officer. Di bagian landing
- P Terus bagaimana ibu memaknai pekerjaan ibu?
- A Pada prinsipnya bekerja itu bagi saya apalagi di pekerjaan saya sekarang itu saya senang ya, karena banyak berhubungan dengan pihak luar yang mana berganti-ganti jadi memang tingkat kejenuhannya minim saya kira karena kita setiap hari ketemu dengan orang berbeda-beda, dengan usia berbeda-beda kita maknai karakter masing-masing orang berbeda-beda asik lah enjoy
- P *Hal apa yang bisa membuat ibu mencapai jabatan ibu?*
- A Sebenarnya bukan jabatan ya karena saya di sini di landing ini kan masih pelaksana juga jadi memang pada saat saya masuk saya memang waktu itu jalur experience memang hanya ada di account officer seperti itu
- P Berarti ibu masuk langsung menjadi account officer?
- A Dari account officer
- P Awal ibu berkarir itu apakah ada keinginan dari diri sendiri atau bagaimana bu?
- A Pengen mandiri sih.
- P Terus bagaimana bu ibu merintis karir dari awal bu?
- A Pada awalnya pada saat bekerja di PT Bank Lippo waktu itu sebagai tim operasional. Ya, waktu itu senang karena ya bisa mandiri yang sebelumnya kita dapet uang dari orang tua, kita bisa mengelola keuangan kita sendiri lepas dari orang tua dan kita bisa apa namanya ya menabung untuk diri sendiri bisa merencanakan apa yang kita inginkan, seperti itu pada prinsipnya itu. Tapi memang pada saat berada di PT Lippo Bank pada saat sebagai tim operasional saya memang bercita-cita bisa di account officer atau landing. Karena, saya melihat dinamika pekerjaannya lebih banyak
- P *Dinamika apa aja yang ibu alami bu?*
- A Jadi dinamika di sini saya maksudkan ya setiap hari kita bertemu dengan orang yang berbeda-beda. Bidang usaha yang berbeda-beda, kita bisa kita bisa menambah pengetahuan setiap harinya melalui orang-orang.
- P *Terus yang ibu harapkan dari perusahaan ibu?*
- A Baik, kalau saat ini ya terbentuknya suatu sistem apa ya, sistem marketing yang global yang bisa saling menunjang baik itu peraturan internal, sistem komitenya, maupun apa yang bisa kita berikan ke nasabah. Lebih prioritas ke nasabah sih karena bagaimana pun juga bank itu kan lembaga kepercayaan. Apa yang membuat nasabah nyaman itu akan berimpact kepada kita sebagai bank.
- P *Kalau untuk pegawainya sendiri?*
- A Ya kita fasilitas sudah ada ya seperti itu. Jadi ya, saya kira cukup. Cuma untuk internal kita ya lebih bisa memahami pasar yang mana sekarang dunianya dunia digital juga.
- P *Faktor apa yang mendukung ibu menjadi wanita karir bu?*

- A Ya saya merasa bahwa saya memiliki potensi untuk berdiri di dua kaki baik itu di rumah maupun di pekerjaan. Maksudnya, saya merasa memiliki kapasitas untuk itu. Kalau memang saya kewalahan ya mungkin saya akan memilih di salah satu prioritas tapi sampai saat ini kondisinya masih baik-baik saja. Rumah bisa jalan, dan kita di kantor juga bisa maksimal
- P *Kalau menurut ibu wanita karir itu seperti apa bu?*
- A Wanita karir seharusnya tetap bisa fokus keluarga. Karena bagaimanapun bekerja itu sebenarnya tujuan akhir kita untuk kebahagiaan keluarga jadi sebisa mungkin kita memaknainya dengan bekerja maksimal di kantor dengan tidak melupakan keluarga.
- P *Terus kalau tanggapan ibu tentang ibu rumah tangga?*
- A Ibu rumah tangga juga sangat hebat sih menurut saya karena sebenarnya pekerjaan di rumah itu jauh lebih detail, jauh lebih banyak dan lebih rinci dan itu memerlukan ya kalau menurut saya kemandirian stabilitas emosi dan sosial. Karena bagaimanapun juga kita yang sudah sekolah pengennya dari pihak keluarga kan juga kita juga berkarir seperti itu tapi kalau ada yang memutuskan sebagai ibu rumah tangga saya juga mengacungi 2 jempol karena memang sebenarnya pekerjaan kita di kantor itu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan pekerjaan ibu rumah tangga.
- P *Dengan karir ibu seperti ini apakah dengan usaha ibu sendiri ini atau menunggu dari atasan bu?*
- A Untuk apa ini
- P *Yang ibu menjabat sebagai account officer ini apakah dari usaha yang ibu lakukan sendiri atau tiba-tiba ada panggilan dari atasan*
- A Pastinya saling menunjang, karena saya pun juga ibaratnya untuk mencari untuk mengusulkan itu juga memerlukan orang lain juga seperti terkait untuk proses komitennya, untuk pemutusnya. Karena kan posisi account officer itu kan kita mencari nasabah kemudian mengusulkan kreditnya, menilai anjungannya yang kemudian semua itu tidak lepas dari pihak lain juga.
- P *Berarti ibu dari 2010-2019 ini tetap menjadi account officer bu? Tidak ada rotasinya?*
- A Sebenarnya sudah pernah rotasi, jadi saya 2010-2016 saya di cabang Senopati kemudian dari Maret 2016 sampai sekarang saya di cabang utama.
- P *Tapi strukturnya sama bu?*
- A Dengan posisi masih sama
- P *Kalau menurut ibu, ibu dekat dengan atasan tidak bu?*
- A ya memang dekat, karena kita kan setiap ada ketemu nasabah ada kendala apapun selalu kita sampaikan. Ya memang harus dekat supaya kita tahu juga sebenarnya apa sih yang diinginkan terus pengetahuannya bagaimana yang kita belum tahu itu kan kadang-kadang atasan itu kan jam terbangnya lebih tinggi ya jadi kita lebih sering sharing sebenarnya.

- P *Terus menurut ibu ada pengaruh nggak atasan itu terhadap karir ibu?*
- A Tentunya ada, karena bagaimanapun juga usulan kredit itu kan harus melewati atasan.
- P Adalagi gak power lainnya buk?
- A Power lainnya mungkin juga memberikan pemahaman mengenai bidang usaha nasabah yang kadang kita sendiri gak terlalu tau, kemudian atasan memberikan arahan harusnya gini-gini, presentasee dan sebagainya kemudian apa yang harus dilakukan di supervisi
- P Jam kerja disini dari jam berapa sampai jam berapa ya buk?
- A setengah 8 sampai setengah 5
- P Sering Overtime gak buk?
- A Overtime? Beberapa kali, tapi gak terlalu sering, tergantung kitaa prioritas pekerjaan dengan nasabah, kalo nasabah minta cepat kita juga cepat, intinya kenyamanan nasabah itu prioritas
- P Itu dari nasabah minta cepat itu yang bikin lembur?
- A iyaa, bukan hanya minta cepat tapi juga kita juga memikirkan mengenai teknis gimana suatu kredit itu bisa terealisasi misalnya kita cari, bukan kita ngetik, bukan kita ngecek ulang, tapi kita juga memikirkan tim yang ada di belakang kita yang untuk realisasinya..
- P Dari hal tersebut yang membuat ibu sering di kantor?
- A Aaa Kadang-kadang..
- P Kadang-kadangnya dalam sebulan berapa kali buk?
- A Seminggu tu yaa dua kali..
- P Dari ibu sendiri ada niat meningkatkan karier gak buk?
- A Pastinya Adaa
- P Kenapa ya buk?
- A Baik, aaaa Untuk lebih memiliki pengetahuan mengenai hal lain, jadi memang saya pribadi pada saat saya berkarier di opam itu saya memang ingin mengetahui tentang administrasi kredit, mengenai legalitas bagaimana legalitas hukum nasabah itu sehingga kredit ini dijamin aman dan lain sebagainya, ya pasti ada hal lain yang ingin kita pelajari, peningkatan karier ini yang saya maksudkan ingin mempelajari hal yang lebih banyak jadi yang bisa membuat nyaman nasabah namun membuat posisi bank juga baik..
- P Bagaimana ibu menjalankan tugas yang diberikan perusahaan..
- A Menjalankan tugas, dengan maintenance nasabah kemudian mencari kredit baru, kalo stuck itu menjadi evaluasi buat kita, dijadikan pelajaran, kita coba maintenance nasabah lain, karna di sini prinsip landing memang mengolah dana nasabah menjadi kredit yang mana memberikan pendapatan bagi bank.
- P Dengan pekerjaan yang ibu jalani, kira-kira kendala yang ibu alami apa aja buk?
- A Kendala mungkin, yaa itu pengetahuan di bidang legal itu ya tetap saya pelajari, karena nasabah bukan cuma perorangan tapi juga PT atau badan hukum juga memiliki ketentuan berdasarkan UU yang

berlaku, jadi kita juga update sih..dan kalo ada nasabah dengan karakter yang unik kita juga harus mengikuti, jadi yang namanya orang hal yang lumrah lah..

P Ohh ya buk , ketika ibuk bekerja dampak terhadap keluarga gimana ya buk?

A Pastinya waktu untuk anak di siang hari berkurang, tapi itu saya antisipasi dengan yang pertama sekolahnya dekat jadi tinggal jalan kaki, trus kedua adanya bis antar jemput sehingga kewajiban saya dalam menjemput sudah tergantikan , jadi tinggal di komunikasikan aja..

P Tanggapan suami gimana buk?

A Tanggapan suami sampai saat ini sangat mendukung, kemudian ada suatu masalah pun kita masih ada waktu buat sharing, untk anak-anak kalo gak ada hal-hal khusus juga gak ada keluhan dari suami, misal hal khusus anak demam, buk anak demam tolong pulang on -time..

P Kalo suami juga kerja buk?

A Kerjaa jugaa

P Dimana yaa buk?

A Di RSUD Bantul..

P Kalo di rumah yang pulang duluan siapa ya buk?

A Kadang saya kadang suami, karena dalam 1 minggu itu ada 3 kali suami pulang jam 9, saya berusaha ketika suami saya pulang malam saya berusaha tepat waktu, nanti kalo suami sore sudah pulang, nanti saya menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang tertunda..

P Konflik-konflik dengan suami ada gak buk?

A Ga adaa, paling saya lebih kearah pada saat manajemen katakanlah ada tawaran untuk peningkatan karier seperti satu dua bulan yang lalu saya sharing apakah saya harus mengikuti peningkatan karier di bidang A,B atau C nanti dari situ suami memberikan gambaran, dari gambaran itu relatif kearah kenyamanan kita sekeluarga..kalo disini nanti efek tempat, efek pekerjaan lain dan sebagainya..

P Kira-kira keluarga mempengaruhi pekerjaan ibuk gak?

A Sangaatt..

P Contohnya gimana bu??

A Bagi saya pribadi pada saat bekerja itu adakalanya kita merasa di titik jenuh dengan mengingat anak-anak dengan mengingat keluarga kan kita jadi semangat, yaa tetap semangatlah, kita tau kan apa yang kita cari,, ya saya berusaha untuk paling tidak sedikit memberikan contoh bahwa dalam bekerja kita harus maksimal..walaupun di rumah kita harus handle juga

P Maksud disini ituu, misalnya ada anak sakit trs ibuk lagi bekerja trus tiba-tiba ibu memberhentikan pekerjaan tapi langsung ngurus keluarga gitu buk..

A Baik, jadi pasti hal itu ada, gak mungkin gak, tapi alhandulillah suami saya dokter jadi pada saat anak saya sakit, kita untuk obat kemudian penanganan di rumah insya allah sudah ada. Jadi relatif kalo anak

sakit yaa kita diobati, yaa kalo sudah 3 hari kita juga cek lab, itu sudah jadi tradisi di kami, mungkin suatu ketika memang itu diperlukan kadang saya pulang di jam kerja juga bias, tapi itu sangat jarang..setahun sekali mungkin..karena kalo anak sakit udah di handle suami..

P Trus suami kerja, ibuk kerja, trus anak gimana??

A Jadi, memang kita prioritas pada tumbuh kembangnya, dalam artian pada saat dia kurang umur dari dua tahun kami tahu kebutuhannya sebatas makan dan hygenitas, memang ada ibu mertua yang memonitor tapi kita pakai baby sitter, tetap kita pakai baby sitter, dan kemudian usia lepas diatas dua tahun kita prefer mencarikan sekolah yang secara pondasi agamanya kuat, kemudian tempatnya juga baik, ada anatar jemputnya..

P Ketiga-tiganya sekolah..

A Iyaa dua tahun sudah day care semua..

P Tanggapan anak terhadap ibuk gimana buk?

A Baik, tanggapan anak terhadap ibunya, karena dari kecil saya sudah bekerja saya rasa mereka memahami pada saat kita berangkat pakai seragam, itu bahwa ibu saya bekerja, trus nanti saya sudah pulang mereka juga gak mau lepas, kalo untuk alur pekerjaan mereka relatif sudah paham, namun apabila kalo mereka sakit atau apa memang mereka lebih manja. Tapi prinsip kalo saya lihat sebenarnya semua anaknya pengennya ditemani ayah ibunya, katakanlah Cuma sabtu minggu gitu kelihatan senang sekali, nanti kalo senin mulai repot lagi, karena sebelumnya mereka sama ayah dan ibunya, tapi prinsipnya kalo kita menanyakan saat ini, mungkin akan senang kalo ibunya ada di rumah..

P Tapi anak pernah ngeluh gak buk?

A Gak jugaa sih, tapi ada suatu ngomen yang mereka kadang-kadang bilang kalo hari sabtu , saya bonceng naik motor gitu, selesai naik motor mereka pasti bilang, Uti aku tadi seharian sama ibuk lo,..aku sekolah sama ibuk lo, dari sana saya dapat gambaran bahwa sebenarnya si anak ini pada saat sekolah pengen dianter dan dijemput itu, tapi bagi kami prioritas bahwa si anak harus mengerti juga kebutuhan kita sebagai orangtua bekerja bahwa kita sebagai orang tua bekerja bukan hanya untuk menyenangkan diri sendiri mereka juga membutuhkan pengembangan diri yang mana bisa membuat mereka memiliki pengetahuan di luar lingkungan dan sebagainya.

P Berarti kalo di rincikan berapa lama waktu yang ibu butuhkan untuk keluarga..?

A Mungkin efektif 3 jam 4 jam..kan ada waktu tidur..

P Kalo lingkungan kerja ibuk gimana?

A Kalo lingkungan kerja baik, kondusif, jadi saling menunjang walaupun sering ngojek gitu, maksudnya itu gak serius, relatif enak sih..

P Sering ngojek maksudnya?



- A Misalnya diluar ketemu nasabah siapa, trus di kantor kita tanya, tadi tu ketemu nasabah gini-gini dengan karakter gini-gini, nanti yang nimpalin, nanti gini mbak akan seperti ini, kita banyak sharing, kita ketemu di jam sore-sore gini lo..
- P Misal kalo pekerjaan ibu berbentrok dengan keluarga, yang mama ibu prioritaskan?
- A Baik, selama itu terjadwal saya ambil cuti, kalo memang ada acara keluarga yang memang saya harus datang, mengantar ibuk misalnya ke luar kota, saya akan ambil cuti..kalo pun missal mendadak kalo sakit, ada ijin, jadi kadang kebetulan kalo ijin bisa 3 sampai 4 kali, tapi kalo gk ada krusial saya tetap ngantor..
- P Jadi sesuai kondisi yaacbuk
- A Jadi sebenarnya dengan adanya cuti dan izin sudah banyak membantu sih..
- P Sering mengalami lelah dan stresss gak buk?
- A Kalo lelah yaaa pas masa menstruasi mungkin yaa, jadi ditinggal tidur.. kalo stress karena saya orangnya extrovert, relatif kalo ada kendala apapun langsung konsultasikan, pasti saya bilang a,b,c,d solusinya gimana mas apa saya harus ke a, b, atau c, saya lebih baik saya omongkan dari pada pendem sendiri..
- P Ibu pernah me time gak bu?
- A Pernah, paling nyalon, senam, senam, senam kadang seminggu sekali, nyanyi kalo pas ada kebutuhan..
- P Nyanyi?? Karaoke..?
- A Bukan,,jadi kalo ada kebutuhan, kalo misalnya di bpd ada acara donor darah yang mana pegawai yang bisa nyanyi gitukan persiapan,,persiapan dong, kalo gak kita malu di depan, kemudian senam, kalo senam seminggu sekali, kalo nyanyi pas ada keluarga resepsi kita persiapan,,
- P Kalo ibuk dengan masyarakat sekitar gimana buk?
- A Iyaa, itu yang agak kurang,jadi di lingkungan sekitar kami kan banyak arisan RT, RW trus ada arisan sarpelem atau dibawah mangga yaa kalo di indonesiakan namanya sorlem kadang-kadang yang mewakili saya untuk hal-hal seperti itu ibu mertua saya..kadang memang, kalo saya di rumah saya benar-benar fokus untuk anak, jadi arisan-arisan seperti itu mertua saya
- P Trus komunikasi dengan suami gimana buk?
- A Gak ada masalah sih..
- P Dengan kerjaan yang ibu jalani ini kira-kira ada perubahan gak terhadap ibu sendiri?
- A Apaa yaa..karena saya menjalaninya senang, apa ya perubahannya, mungkin tambah dewasa karena banyak mengenal karakter orang, tambah ilmu pengetahuan sehingga apa yang kita butuhkan itu sebenarnya ada di orang lain yaa, jadi kita lebih bisa untuk memilih, bisa untuk memfilter hal-hal yang kita butuhkan sih..jadi katakanlah di rumah anak saya ada dokter sekolah atau kebutuhan les yang

sebenarnya itu bisa diatasi atau diambil dari lingkungan saya bekerja, katakanlah anak saya membutuhkan les taekwondo saya akana ambil dari kemahasiswaan UIN karena UIN kebetulan nasabah kita, karena saya bekerja itu kan saya mengenal beberapa orang yang ada di instansi, relatif banyak terstatus dengan untuk masalah pendidikan anak..

P Perkembangan karier ibuk gimana buk?

A Perkembangan karier saya, jadi kalo untuk perkembangan karier kita sebenarnya udah ada job desc ya, tapi relatif kalo saya pribadi sebenarnya masalah karier kita menyerhakan ke sdm yaa, saya berusaha memberikan yang terbaik, kemudian mengembangkan potensi, kemudian jangan sampai jenuh juga karena bagaimana pun juga kita juga maintenance orang yang mana orang itu juga melihat bank sesuatu yang tetap bisa dicurhati, tetap bisa melayani, jadi ya seperti itu, jadi saya memelihara diri untuk tetap fresh..

P Kalo ibuk sudah jadi pegawai tetap?

A Sudah..

P Langsung atau gimana buk?

A 2010 kontrak 2 tahun, kemudian diperpanjang setahun, kemudian pegawai tetap 2013..

P Kira-kira perencanaan karier ibuk sesuai dengan yang ibu rencanakan?

A Nahh, itu yang saya belum mengetahui jalan dan cara untuk katakanlah promosi ini seperti itu ya, saya belum tahu, cuman sudah ada peningkatan kalo kita sudah ada beberapa tes mengenai hal itu, tapi cuman belum ada pengumuman

P Tapi ibu ikut?

A Ikt, karena memang secara pangkat dan masa kerja udah boleh ..

P Emang kalo untuk strategi berapa lama kerja?

A Kemarin itu ada, assessment untuk jabatan plk 1 masa bekerja diatas 5 tahun, kalo untuk perencanaan karier saya belum bisa kasih tau lebih lanjut karena dari awal saya masuk sampai sekarang saya masih di posisi yang sama..

P Aa ibu udah kerja, kira-kira ibuk udah puas gak buk?

A Pastinya puas, saya merasa di setiap tahap kehidupan saya, saya sudah memberikan yang terbaik dan bukan apa yang saya dapatkan lebih dari yang saya berikan, jadi relatif, bagi saya kalo kerja gak ada komplek nasabah udah cukup, dan kalo anak-anak pada saat tiga-tiganya sekolah itu, bagi saya Alhamdulillah sudah, maksudnya mereka sudah bisa sehat, bisa sekolah, bagi saya sudah cukup..

P Menurutmu ibu udah puas ya?

A iyaa walaupun nanti di tahap selanjutnya saya ada katakanlah keinginan lagi, tapi ya tu pada saat hal kecil seperti itu saya sudah merupakan anugrah mungkin seperti itu..

P Berarti ibu udah puas yaa buk?

A Ho oo. Sudah baik, sudah cukup, untuk tahap ini udah di titik maksimal..

- P Dari ibu peran ganda ibu sendiri gimana buk?
- A Sebagai wanita karier dan ibu rumah tangga, adakalanya capek tapi bagi saya pribadi yaa puas mungkin yaa, mungkin tidak bisa 100 % menghandle anak, tapi paling tidak pada saat apa namanya dalam koridor yang tidak penghauatan, saya kira sudah baik, saya hanya ingin meingingkan bahwa suatu saat nanti anak-anak saya pasti bukan hanya ibunya di rumah tapi juga memahami kenapa ibunya harus mengembangkan diri di luar mungkin seperti itu, tapi relatif saya terbantu ibu mertua di rumah..ada assiten juga iya
- P Ohh yaa buk, kalo ibu hamil dulu cuti berapa lama bu?
- A 1 bulan sebelum sama 2 bulan sesudah, sebenarnya asi itu 6 bulan, tapi relatif dengan metode saat ini bisa meras asi, bisa simpan asi, karena saya juga kepikiran maksudnya 3 bulan dirumah tu sebenarnya nasabah-nasabah gak bisa ditinggal juga, kita jgua harus tetap aktif..
- P Kalo dari saya sudah ibu udah sih buu,, paling itu aja bu,, makasih sebelumnya bu..

Narasumber 5 : Buk Nina 4/5/2019

Pekerjaan : Pimpinan Cabang

Lama Bekerja : 17 tahun

Anak : 2

Lokasi Bank X

- P : Assalamualaikum buk, saya fajrin fauzi akmal, saya dari manajemen fe uii angkatan 2015, disini mau mewawancarai work life balance wanita karier yang berkeluarga, sebelumnya buk boleh memperkenalkan diri buk?
- N : Nama saya nina
- P : Oh yaa buk maksudnya nama, umur buk?
- N : Umur saya 40 tahun..
- P : 40 tahun yaa buk..
- N : yaaa..
- P : Oh yaa bukk, kenapa ibu mau jadi wanita karier ?
- N : hee karena menurut saya wanita karier itu adalah pekerjaan yang paling tidak kita bisa membantu suami yaa..bisa menambah-nambah keuangan keluarga dan sepanjang pekerjaan ini bisa saya lakukan di kota yang sama dengan kota dimana keluarga saya tinggal sehingga saya ketemu sama anak saya ketemu suami saya setiap harinya, yaa gak masalah sih dan suami saya juga mengizinkan..
- P : Trus dari umu berapa jadi wanita karier buk?
- N : Umur 23 tahun,,
- P : ohh 23 tahun yaa buk
- N : Jadi udah lama kerja disini udah lama, udah sekitar ehh empat,, eh dari umur 23, 23 ke empat puluh berapa yaa.. 17 tahun
- P : Ibu langsung di bank X ini gak buk?

- N : iyaaa...
- P : Berarti ndak ada kerja di tempat sebelumnya..
- N : Sebenarnya ada, di bank lain, Cuma sebentar dalam hitungan bulan..trus habis itu saya langsung kesini
- P : Trus respon keluarga terhadap ibuk jadi wanita karier gimana buk?
- N : suami saya mendukung, anak-anak saya sih Alhamdulillah juga ndak ada masalah, mungkin udah biasa ya sama ibunya pulang agak malaman itu yaa mereka masih maklum, dan saya akan berhenti waktu yang saya pakai untuk bekerja di hari sabtu dan minggu karena sabtu minggu kan kami libur jadi saya akan ganti quality timenya di hari sabtu minggu, sama kalo malam dah pulang masih bisa ngobrol sama anak-anak gak papa Alhamdulillah mereka senang sihh enjoy gitu
- P : Trus kalo peran oramgtua gmana buk?
- N : orang tua saya? Setuju gak papa...
- P : Trus sekarang ibuk sekarang bekerja sebagai apa buk?
- N : kalo saya sebagai pimpinan cabang
- P : Bisa diceritain gak buk hal apa yang membuat ibu bisa mencapai ini..
- N : maksudnya gmana?
- P : kan sekarang ibu sudah menjadi pimpinan cabang kan buk seperti yang ibu bilang tadi, kira2 kalo ditelisik ke belakang lagi, kira2 hal apa sih yang ternyata ibu bisa sampai di posisi ini
- N : Itu rezeki mas,,gak da sesuatu yang lakukan sehingga effort khusus yang saya lakukan untuk bisa menjabat sepertisekarang ini, saya gak punya banyak itu, saya ngalir aja seperti air, artinya yang penting saya bekerja sebaik mungkin berprestasi dalam bekerja sebaik mungkin, hati-hati, dan kalo menurut saya sih lebih ke rezeki yaa, itu udah rezeki dari Allah ke saya, Alhamdulillah jadi gak ada trik khusus kiat khusus supaya saya menduduki itu gak ada,,jadi saya tipenya saya tu kerja gak harus sekian tahun saya harus menjabat ini, sekian tahun, gak pernah saya target
- P : Berarti ini dari usaha atau prestasi ibuk yaa buk..
- N : iya semoga yaa, tapi yang jelas saya bekerja pengen bekerja sebaik mungkin,, ya kalo di perusahaan kami yang pertama tu harus jujur, punya loyalitas tinggi, benar-benar kita berikan yang terbaik untuk perusahaan ini dan alahmdulillah sih dapat rewardnya artinya reward dalam tanda kutip yaa, artinya memang apa yang saya lakukan itu Alhamdulillah dihargai oleh manajemen sebagai suatu prestasi sehingga bisa sampai dengan kali ini..
- P : selama ibuk bekerja disini ada prestasi gak buk?
- N : Prestasi saya sendiri atau cabang?
- P : untuk ibu sendiri dulu.. trus cabang

- N : kalo untuk saya sih, kebetulan kalo saya nggk sih gk prestasi khusus , karena di Bank X ini prestasi khusus itu lebih ke budaya yaa..jadi ada award tertentu dimana penghargaannya itu lebih ke budaya, jadi seseorang sudah melakukan budaya kerja yang baik nah itu akan dapat reward tapi itu juga melalui semacam tahap seleksi khusus gitu ya tapi saya bukan tipe yang se detail itu sih, jadi saya memang gak situ, saya yang penting kerja sebaik mungkin aja,sebaik mungkin semuanya dapat berjalan lancar yaudah itu aja, jadi saya ndak pernah pengen untuk menuju ke situ yang khusus harus beprestasi di bidang itu, itu gak, jadi penghargaannya kalo disini,gak dinilai apaya,, jadi disini cukup pake key person induction yaa mas , jadi nggak yang prestasi seseorang benar-benar dinilai secara pribadi trus kemudian dikasih reward, itu gak sperti itu, jadi ada suatu seleksi khusus yang memang itu tu lebih kayak berminat test itu kalo nggak pun nggak...
- P : Kalo ibu buk ?
- N : saya enggak, saya memang kurang berminat ke situ, jadi saya gak pernah nyoba, dan memang belum pernah sampai sekarang gak pernah nyoba yaa saya gak pernah dapat apreisasi itu,, jadi gak otomatis..
- P : berarti itu untuk penilaian untuk diri sendiri yaa buk?
- N : jadi misalnya kek gini, contohnya, saya sebagai pimpinan cabang itu saya sudah bikin prestasi apa.. misal tarohlah saya bisa menerapkan budaya-budaya di bank saya itu, di anak buah, nanti apilkiasinya seperti apa buktinya by data seperti apa nah itu harus dibuktikan semua, itu ikut seleksi, jadi kita daftar ikut seleksi nanti baru setelah itu dinyatakan berhasil nah itu nanti ada penghargaan untuk ke pribadi saya, kalo penghargaan pribadi yaa , tapi kalo penghargaan untuk cabang ada sih kayak misalnya penghargaan tabungan yang supreme, tabungan dan giro yang bagus itu ada beberapa, tapi untuk cabang saya ..
- P : oh berarti untk cabang ibukk yaa
- N : Yaa,,bukan untuk pribadi saya sendiri, jadi kalo di bank X ini untuk penghargaan pribadi itu lebih kek tadi ikut seleksi, yang gak langsung otomatis semua orang itu akan dinilai oleh manajemen dan nantinya akan menghasilkan prestasi kayak anak sekolah itu enggak, jadi memang kita harus ikut seleksi nah kalo kita gak ikut seleksi yaa otomatis gak aka nada pengharagaan secara pribadi..
- P ; okee buk, trus ibuk dalam memaknai pekerjaan ibu gimana?
- N : gimana memaknani maksudnya?
- P : yaa kalo saya bekerja itu kek begini lo.. saya bekerja itu untuk apa yaa..
- N : coba kasih contoh, misal fajrin ..

P : kalo misalnya, saya barista, itu saya bekerja untuk forum belajar saya untuk meningkatkan skill,, kalo ibuk mungkin ada alasan tersendiri mgkin dalam memamknai pekerjaan ...

N : hmm kalo saya tujuan saya kerja disini, ee gak tau ya saya liat kerja dsini tu enak, orangya juga rapi, tapi itu di awal, tapi di perjalanan waktu yang saya ambil hikmahnya itu yang menurut saya paling jadi tujuan utama saya itu yang penting kita bisa banyak silaturahmi sama orang, kan ketemu dengan banyak orang, kita silaturahmi orang lain, kita berikan layanan yang terbaik, berarti kita sudah beri pelayanan yang terbaik, insya allah nasabahnya senang, nasabahnya berkenan, itu sudah menyenangkan hati orang lain, karena bank ini banyak banget pegawainya, dimana kita biasa interaksi dengan pegawai-pegawai di seluruh jogja, jadi menjalin silaturahmi yang baik sesama pegawai, jadi lebih kesitu ke silaturahmi, senanglah ketemu banyak orang dengan berbagai tipe, jadi kita bisa banyak belajar lahh, ohh orang itu ada yang A dan B dan bagaimana caranya kita menyikapi ketika kita bertemu dengan orang yang tipekalnya seperti ini adakalanya tipe yang lain, seperti apa kita harus masuk ke dalamnya, dan tanpa membuat rasa kaku itu tidak nyaman, banyak belajar dari situ , jadi alhamdulillah dari situ jadi terlatih sehingga ketemu orang di jalan, kira-kira ni maksudnya bagaimana kita cepet, karena kayak terlatih tadi karena setiap harinya kita ketemu banyak orang, hikmahnya gitu, saya sih senang banget, karena menurut saya hal yang paling menyenangkan dalam pekerjaan saya itu, disamping hal lain, lebih ke umum ya , kita belajar manajerial, kita belajar marketing, itu gak menjadi fokus utama yang membuat saya, apa ya..yang menjadi makna pekerjaan saya yang utama bukan itu, tapi ke yang tadi, jadi bisa menjalin hubungan dengan baik dengan banyak orang dengan tipe yang berbeda-beda.. ituu .. hmm

P : trus buk..bisa jelasin gak buk gimana ibuk merintis karier?

N : Ohh saya masuk tahun 99, saya pernah jadi teller, pernah di cs, trus pernah di back office, trus jadi pimpinan cabang

P : Ohh dari back office langsung jadi pimpinan cabang..

N : iyaa

P : butuh waktu 17 tahun itu, dari 17 tahun ibuk berakrier, kira-kira ibu merasa ada spesialisasi pekerjaan gak buk?

N : maksudnya gimana?

P : maksudnya saya terampil disini, atau..

N : Ohhh,, harus bisa semua kalo disini mas, jadi kalo spesifikasi, eh tapi saya cenderung ke servis yaa, tapi disini tu harus bisa servis, bisa bisnis, harus lengkap semua..

P : ohh gitu diantara semuanya...

N : lebih srekk yang mana? Lebih ke Servis kalo saya, bisnis harus wajib bisa, kita harus emang ada target yang harus kita capai, kita tutup gap, tapi jiwa saya kalo itu ditanya saya lebih senang memberikan servis..

P : Servis yang gimana buk?

N : Servis yang terbaik..kita memperlakukan nasabah itu seperti saya memperlakukan diri saya sendiri, artinya apa.. ketika saya misal datang ke suatu tempat saya mau beli sesuatu, ketemu orang, orangnya tu cemberut orang nya gak cherfull, pasti kita gak nyaman, saya gak mau diperlakukan seperti itu, makanya saya pengen memperlakukan orang lain, nasabah saya, tamu saya itu juga sebaik yang saya harapkan, jadi memberikan yang terbaik untuk nasabah supaya nyaman, paling tidak merasa percaya dan nyaman itu dah jadi modal yaa.. karena walaupun besok ditunggu sama dengan bunga yang tinggi, di suatu bank mungkin ada reward yang banyak, tapi kalo pelayanannya gak bagus nasabah merasa gak percaya merasa gak nyaman pasti akan pindah ke yang lebih cenderung yang percaya dan nyaman terhadap pegawainya jadikan paling tidak kalo udah percaya dan nyaman itu ini yaaa..

P : trus faktor yang mendukung ibu jadi wanita karier apa ya buk?

N : Keluarga..

P : tok, atau ada yang lain? kenapa keluarga buk?

N : karena keluarga saya sudah rela saya tinggal dari pagi sampai malam, itu kan sangat mendukung berarti yaa,,saya tinggal training lama karena kalo mau promosi harus training ,,kek gitu gitu,, nah itu yaa mereka sangat mendukung jadi ya Alhamdulillah sih aktor yang paling utama yang paling besar sih dari keluarga..

P : jadi wanita karier itu seperti apa buk?

N : itu versi saya atau apa,, versi saya ? idealnya seperti apa? Harusnya?

P : Bukan, dari ibunya sendiri..

N : wanita karier itu wanita yang bekerja gak hanya sekedar bekerja yaa, idelanya sih yang bisa meraih berprestasi dimana prestasi itu bisa membawa karier yang terbaik gitu, gak harus muluk-muluk sih ,, yang penting yaa bekerja dengan baik supaya bisa berprestasi dan pasti hasil mengikuti yaa, insya allah bisa menjabat di karier yang terbaik..

P : tanggapan Ibu tentang rumah tangga?

N : ibu rumah tangga bagus banget..ibu rumah tangga itu SK nya dari gusti Allah, itu luar biasa, kalo saya bukan tipe orang yang harus bekerja atau menjadi ibu rumah tangga itu sesuatu yang mungkin apa yaa kayak kuli, menurut saya dua-duanya bagus..itu pilihan sih kita mau pilih yang mana mau jadi wanita karier atau ibu rumah tangga itu menurut saya dua-duanya prestasi, yang penitng kalo saya karna kita sama-sama kaum muslim ya mas..apa sih kewajiban seorang ibu yang pertama untuk suami dan anak-anak, jangan sampai kita berkarier tapi kita justru melupakan suami dan anak-anak, naudzubillahminzalik, kalo ibu rumah tangga bisa full, full ke anak-anak dan suami, mulia banget menurut saya..

- P : trus apakah karier yang ibu dapatkan ini adalah proses dari usaha ibu sendiri atau menunggu panggilan dari atasan?
- N : hmmm Usaha pasti, usaha artinya bekerja sebaik mungkin karna kami masing-masing pada penilaian pribadi yaa penilaian kinerja cabang, maupun penilain kinerja secara pribadi dan itu setiap setahun sekali di review nanti akan ada peniliaian, penilaian itu yang akan menentukan seseorang itu bisa eee.. diangkat jadi potensi untuk bisa promosi atau tidak, jadi bisa berkembang untuk diusulkan ke promosi jabatan atau tidak hmmm jadi disamping saya harus bekerja sebaik mungkin saya tunjukan prestasi saya agar supaya unit yang jadi tanggung jawab saya itu mendapatkan hasil yang terbaik sehingga itu jadi salah satu acuan data yang menunjukkan saya berhasil atau tidak dalam memenuhi target dari manajemen kalo itu bagus insya allah kan akan mengikuti hasilnya kepada penilaian pribadi dalam artian kalo penilaian pribadinya bagus bisa dipromosikan, jadi perannya ketika saya sekarang ini menjadi pimpinan cabang saya juga punya atasan, atasan saya yang akan menilai saya, saya layak atau tidak dipromosikan
- P : Trus gimana kedekatan ibu dengan atasan?
- N : dengan atasan hubungan kami baik secara personal dekat, kemudian kalo untuk hal pekerjaan juga intens ada koordinasi antara kami dengan atasan..
- P : Peran atasan terhadap karier ibuk gimana ya buk?
- N : hmm pastinya membimbing yaa, mengarahakan, kan kalo di bank itu kan ada target yang harus dipenuhi bagaimana caranya kita bisa memenuhi target pasti ada peran dari atasan untuk mengarahakan, memberikan strategi harusnya seperti apa, walaupun saya sendiri wajib punya strategi cuman kan orang itu kan gak bisa sempurna apa-apa dikerjakan sendiri pasti ada peran atasan untuk mengarahakan saya ketika mungkin *gap* yang harus tutup itu masih kurang saya harus apa strateginya bagaimana itu atasan sangat mengarahakan, selain atasan juga anak buah itu, jadi teman-teman saya di cabang ini itu kalo cuman saya yang jalani gak mungkin, peran mereka sangat besar, jadi benar-benar *teamwork* lah, *teamwork* yang baik..
- P : trus kalo di bank ini, kira-kira latar belakang pendidikan itu mempengaruhi untuk menduduki tertentu gak buk?
- N : Hmmm sepertinya iya sih..
- P : kalo misal dari s1 mungkin dari awal, kalo lebih dari s1 gimana buk kayaks2, atau s3
- N : ohh kalo itu nggak, jadi aaa kalo untuk jabatan tertentu untuk s2 kayak gitu nggak ada..
- P : misalnya saya dari s2, ketika saya daftar apakah saya dari awal lagi..



- N : Tergantung, mas fajrin daftarnya di program apa..jadi walaupun itu s1 atau s2 tapi tergantung..jadi ada program yang jalur cepat kayak akabrinya ada juga yang jalur biasa nah kalo mas fajrin misal s2 tapi mas fajrin daftar di jalur biasa maka mulai dari bawah, tapi kalo mas fajrin lulus di jalur cepat mas fajrin bisa menduduki jabatan yang lebih tinggi..
- P : Jadi jalur cepat ini, s1 maupun s2 gak masalah..
- N : iyaa gak masalah, gak terlalu detil , tapi kalo d3 harus dari awal lagi..
- P : dari pekerjaan yang telah ibu jalani kira-kira ada perubahan terhadap diri sendiri gak buk?
- N : Saya berusaha untuk tidak berubah karena pekerjaan artinya berubah yang tidak baik ya..mungkin kalo berubah yang lebih baik ya mungkin bisa belajar sabar, karena menghadapi banyak orang dimana orang itu punya tipe yang berbeda-beda, karena kita tidak bisa memaksa nasabah, nasabah itu harus kita perlakukan sebaik mungkin, kalo ada nasabah yang komplain atau marah harus kita bantu penyelesaiannya, jadi yaa itu lebih banyak belajar bersabar, sama mungkin lebih apa ya,, karena disini teman-teman saya banyak anak muda jadi mau gak mau harus tau nih seperti apa kaum millennial seperti apa harus update untuk sitem juga, mungkin walaupun usia saya udah 40 tahun tapi saya gak boleh gptek jadi harus bener-bener mengikuti perkembangan, karena produk bank juga pun kaitan nya sama it sama gadget, sama sosmed pasti ada ya,,jadi bener-bener update ke situ ..
- P : Disini waktu kerjanya sampai jam berapa ya buk?
- N : Disini 8 jam, jam setengah 8 sampai jam setengah 5
- P : Ibu sendiri sering overtime gak ya buk?
- N : Overtime ya pasti ada sih, artinya aa kalo teman2 disini jam setengah 5 udah selesai, Cuma tergantung dari pekerjaan juga ya, kadang ada yang lembur mana mungkin pas waktu penggajian dan lain2 , itu hal biasa sihh..
- P : kalo ibuk sendiri?
- N : saya juga harus menyelesaikan pekerjaan, saya kan orangnya gak suka pending, jadi saya selesaikan nanti kalo dah selesai baru saya pulang, nanti sampai di rumah itu fokusnya ke keluarga.
- P : itu lemburnya sampai jam berapa ya buk?
- N : paling sampai jam 6..
- P : sampai malam pernah gak buk?
- N : yaa pernah tapi kondisi tertentu, artinya gak jadi rutinitas, yaa rutinnya jam 6
- P : dalam sebulan tu kira2 berapa kali ya buk??
- N : yaa hampir,, itungan ontime itu jarang sih mas, ya hampir setiap harinya pulang jam 6
- P : kalo pulang sampai malam gitu buk?

- N : jarang sih mas, itu paling akhir sebulan, sebulan 2 kali maksimal, kalo ada rapat, eh kalo ada rapat seminggu sekali pasti itu, kalo rapat sampai malam, ya trus nanti akhir bulan, udah itu ajaa
- P : kalo boleh tau buk, suami juga kerja buk?
- N : aaa pegawai negeri..
- P : kalo di rumah yang paling cepat duluan dating ibuk atau suami buk?
- N : haaa,,saya, ehh suami duluannn hahaha
- P : anak ibuk ada berapa?
- N : ada dua,..
- P : yang paling besar umur berapa?
- N : Hmm SMA, sama SD
- P : kalo boleh tau umurnya buk?
- N : 17 sama 11
- P : ibuk kan sering pulangnyanya agak maleman, itu anak pernah complain gak ya buk??
- N : yaa pernahh..
- P : komplainnya seperti apa yaa buk?
- N : Kok pulangnyanya malam, kan mungkin masih bisa main sama anak-anak , saya pulang anak-anak udah tidur gitu, besok paginya nanya kok semalam pulangnyanya malam , yaa tapi komplainnya sih gak yang complain sampai anak saya merasa apaa,, yang hot complain gak ada sih,,yaa komplek biasa sih anak-anak gitu..
- P : respon ibu terhadap komplek anak gimana buk?
- N : yaa minta maaf lah, minta maaf karena sudah telat pulangnyanya, tapi saya kasih pengertian kalo saya itu telat pulang karena ada pekerjaan di kantor yang harus diselesaikan, jadi dari situ lama-lama lebih setelah mereka dewasa ya lebih bisa mengerti
- P : kalo sama suami ada konflik gak buk?
- N : gak ada, karena suami saya mendukung
- P : ibu sering stress gak buk?
- N : pastilah ada tekanan dalam pekerjaan itu, apalagi zaman sekarang ya persaingan ketat di dunia perbankan, ya kalo dibidang mau dibikin sering tergantung kita menyikapi, kalo saya sih lebih baik kita hadapi ajaa, kalo kita bikin stress nanti jadi sakit, dibikin enjoy ajaa
- P : ibu merasa sering lelah?
- N :Yaa pastii, yaa capek aja dipakai untuk mikir sehari-hari, dipakai untuk fisik dan pikiran dipakai yaa, gitu,, ya biasa sih mas hehehe
- P : ibuk dengan lingkungan sosial, sama masyarakat sekitar?

- N : Kurang, karena yaa itu tadi, karena kegiatan di lingkungan saya itu kegiatannya biasanya sebelum maghrib, kalo saya pulang setelah maghrib, jadi emang kurang , artian kurang dekat dalam bersosialisasi kayak arisan kaya gitu-gitu gak bisa, tapi kalo sabtu minggu ya saya usahakan saya datang, paling tidak kalo ketemu kalo misal ketemu kita usahain bagaimana caranya ngobrol, jadi tetap hubungan baik, cuman kurang dalam bersosialisasi gitu, artinya dalam acara tertentu kayak arisan, kayak pertemuan di kampung, pertemuan di perumahan saya agak jarang, bisa dikatakan jarang..
- P : Kalo boleh tau, dampak pekerjaan ibuk ini apa ya buk?
- N : maksudnya??
- P : ibu sebagai wanita karier terhadap anak, keluarga?
- N : Alhamdulillah sih baik-baik aja, dampak baik, cuman saya sendiri yang kadang merasa kurang waktunya, sangat kurang untuk keluarga saya yang merasa itu, tapi sebenarnya sih mungkin keluarga saya tidak terlalu menuntut itu, alhamdulillah sih, suami, anak-anak dan orangtua saya mengerti gitu ya, tapi dari sisi saya sendiri yang saya kepengen punya lebih banyak waktu untu keluarga
- P : kalo untuk Pekerjaan rumah sendiri ibuk menggunakan assiten rumah tangga atau..
- N : Assisten rumah tangga dipakai cuman bersih-bersih, nyuci, setrikan itu cuman seminggu tiga kali..
- P : berarti ibu sempat ngurus rumah ya buk? Masak?
- N : iyaa, masak yaa sebisanya, saya sih lebih quality time saya , saya pakai untuk jalan sama anak-anak, ngobrol dari hati ke hati dengan mereka, karena anak-anak saya mungkin gak menuuntut ibunya harus masak, kan ada yang gak kalo dimasakin ibunya gak mau , anak saya bukan tipe yang seperti tu, mereka lebih menikmati kalo bisa ngobrol, jalan, dekat ama saya, karena kebutuhan anak saya seperti itu yaa saya penuhi sesuai dengan kebutuhan mereka..
- P : Jadi anak sudah mengerti dengan keadaan ibuk?
- N : iyaa Alhamdulillah
- P : trus komunikasi dengan keluarga gimana buk?
- N : gak ada kendala, baik2 aja, lancar2 aja,.
- P : Bisa diceritain gak buk , dalam satu hari pulang jam 6, pulang ke rumah trus rutinitas kegiatannya ngapain aja buk,,?
- N : sampai rumah yaa, pastinya bersih2 ya, mandi dan lain-lain, trus ngobrol sama anak-anak yaa insya allah sih, shalat jamaah, trus ngobrol yang cenderung ya kita tanya tadi mereka ngapain, yang kecil tadi ngapain, yang besar ngapain, ceritanya apa, ada masalah sama sekolahnya, teman2 nya kayak apa, yaa kayak gitu sama suami juga ngobrol tadi gimana di kantor, yaa lebih kayak gitu sambal

bercandaan, kalo kami sih Alhamdulillah sih baiti jannati yaa mas jadi gak terlalu harus pergi kemana untuk bisa merasa senang jadi udah kumpul sama keluarga di rumah , ngobrol-ngobrol, itu udah senang banget jadi gak harus ke suatu tempat tertentu untuk refreshing itu nggak, paling makan kuilneran ya sambal ngobrol-ngobrol di rumah, kumpul-kumpul udah senang

P : kalo anak sekolah ibuk yang nganter gimana buk?

N : kalo dulu iyaa, tapi kalo sekarang ini kantor kan beda arah ama sekolah anak, sama bapaknya..

P : kalo boleh tau buk, diantara gaji ibuk sama suami mana yang lebih besar buk?

N : kalo gaji pokok suami saya sama saya, lebih gedean saya..cuman suami saya punya pendapat lain yang ditotal suami gede dibandingkan saya..

P : jadi gak mempermasalahkan buk?

N : dulu awal mulanya lebih gedean saya, tapi seiring dengan prestasi suami Alhamdulillah ada tunjangan-tunjangan lain yaa yang itu didapatkan suami saya sudah menjabat posisi tertentu nah itu akhirnya posisi suami lebih gede gajinya, sebenarnya masalah itu kami gak pernah mempermasalahkan, iyaa uang didapatkan hasil dari suami saya maupun saya, itu yang kita pakai bersama, jad siapa yang gedean itu kita gak mempermasalahkan..

P : kalo waktu dengan keluarga dipakai ngobrol gitu ya buk, ngobrol, jalan-jalan..

N : iyaa...

P : kalo pekerjaan ibu sendiri ibu merasa puas gak yaa buk?

N : hmmm ya ada kalanya kita kurang puas untuk pekerjaan itu kan kita masih punya gap yang harus kita tutup, ada sesuatu yang harus kita selesaikan tapi itu belum terselesaikan yang kayak gitu gitu yaa, apsti ada ganjalan yaa, tapi ketika itu sudah kita lalui, kita tutuup gapnya, kita lalui kita selesaikan permasalahannya, gak gantung sampai sekarang..

P : jadi puas yaa buk? Indikatornya gimana?

N : maksudnya gimana?

P : Puas gak ibuk dengan pekerjaan ibu dengan kehidupan di rumah?

N : yang di rumah saya belumm, karena saya belum merasa maksimal, karena waktu saya masih banyak terbuang di pekerjaan..

P : trus langkah ibuk dalam mengetahui hal tersebut?

N : Apaa yaa, untuk saat ini, saya berusaha untuk kalo saya sudah pulang dari kantor saya tukar dengan quality time, sisa-sisa quality time yang sehari-hari, tapi kalo sabtu dan minggu dengan mereka,

supaya paling tidak saya itu bisa apa yaa, berusahalah untuk memberikan yang terbaik di sisa waktu pulang dari kantor, hari sabtu & minggu walaupun nanti harus bekerja lagi tapi ada dalam 1 minggu itu ada waktu yang benar-benar full untuk keluarga ya sementara masih itu karena kaitannya kalo masih bekerja ya mau gak mau menaati jam kerja, yaa nyenengin anak nyenengin suami ketika punya waktu kita maksimalkan, nyenengin orangtua juga..

P : kalo ibu nyenengin anak dan suami gimana buk?

N : Jalan-jalan, kuliner, kalo di rumah yaa ngobrol-ngobrol dari hati ke hati, ada masalah apa di sekolah, ada masalah apa di kantor, Alhamdulillah kalo gak ada masalah apa-apa, paling tidak itu saling memperhatikan, ada komunikasi, saling memperhatikan satu sama lain, saling support yaa itu..

P : ibu ada waktu untuk diri sendiri gak buk?

N : saya gak pernah waktu untuk mikirin diri saya sendiri mas..

P : hihihiii

N : benerann, karena saya punya pikiran gini mas, ketikasaya umur mungkin orang mikirin me time itu mulai SMA, SMP ya..SMA sampai kuliah sampai saya dengan bekerja tapi belum berkeluarga itu saya udah banyak banget dikasih Allah waktu untuk me time, ketika saya udah punya anak yaa gak ada lagi waktu buat me time, waktu saya buat keluarga saya..udah bedalah dulu sama sekarang, jadi saya pun gak merasa tertarik untuk pengen me time, karena pun saya punya waktu untuk refreshing untuk me time saya harus melibatkan keluarga, misal kalo pengen ke salon sama anak cewek saya, kalo pengen nonton harus sama keluarga, jadi tetap harus melibatkan keluarga, gak yang kita jalan sendiri, atau hang out sama teman-teman itu saya merasa bersalah.jadi kebahagiaan saya sama keluarga..jadi saya gak mikirin misal hang out sama teman-teman, kalo refreshing yaa sama keluarga..

P : Kalo sama partner kerja disini lancar buk?

N : lancar, Alhamdulillah, Alhamdulillah hubungannya baik, disini ada teller, ada cs,ada teman-teman lainnya, ada unit bisnis juga ada juga satu hubungannya baik, dan saya pengen disini seperti keluarga dan saya disini dipercaya sebagai pimpinan cabang saya akan berusaha menempatkan diri saya sebagai orang tua, orangtua yang bisa menuntun teman-teman, saya bombing, kalo ada kurang benar yaa diarahkan, kalo misal didorong untuk berprestasi, yaa seperti saya memperlakukan anak saya, karena seperti itukan teman-teman enjoy, kalo enjoy kan produktif, kalo mereka disuruh mereka akan semangat gitu, dan kita harus jadi role model, saya bukan tipe orang yang hanya bisa suruh artinya saya akan nyuruh dengan ini,,ee bukan

dengan mulut, saya tipe orang yang ingin memberi contoh ke teman-teman itu saya juga melakukan, kalo Cuma suruh banyak ya mass, tapi kalo kita juga melakukan misal saya suruh teller jual ini- ini sementara saya tidak melakukan, ya mereka akan bilang ibuk aja nggak cuman bisa nyuruh banyak orang yang bisa nyuruh,. Tapi ketika saya jualan dan saya nyuruh anak-anak teller otomatis mereka akan segan ohh yaa ibunya juga jualan juga, berarti kita harus semangat..dan disini juga ada life balance artinya tidak cuman mengurus pekerjaan tapi juga harus ada kegiatan yang buat life balance contohnya kayak makan bersama di hari tertentu, nanti ada pengajian kayak gitu..

- P : itu tu keputusan ibuk sendiri atau ..
- N : kalo saya biasanya saya floor kan ke teman-teman, mau nggak gini atau ada usulan teman-teman ya gak papa, bukan dari cuman saya sendiri
- P : Berarti yang ibu kerjain ini bukan peraturan dari bank nya atau ibu sendiri..
- N : Itu diserahkan, kalo itu udah kayak otonomi, jadi setiap cabang berhak untuk mengatur kegiatan apapun yang artinya positif itu boleh ajaa
- P : Ibu ada kendala pekerjaan gak buk?
- N : Alhamdulillah, pasti ada yaa artinya kendala yang bukan kendala trus mandut jadi kendala, jadi artinya kendala yang insya allah bisa diselesaikan..
- P : Kalo boleh kendala apa aja yaa buk..
- N : yaa kita kerja itu ada faktor nasabah kurang puas dengan layanan, apa yaa, permasalahan di transaksi perbankan, tapi kendalanya bukan dari saya sih tapi dari nasabah tapi harus saya selesaikan kayak gitu, tapi ada sih gak mungkin semua lancar mulus kan gak mungkin, tapi Alhamdulillah sih bisa diselesaikan.. hmhmh
- P : Bagaimana ibuk menyikapi peran ganda yang ibu jalankan?
- N : hmm bisa untuk supaya adil, supaya adil artinya ya konsekuensi saya sebagai wanita karier harus saya jalankan, saya harus patuhi aturannya, tetap harus jalan sebaik mungkin, tapi peran utama saya kan bukan sebagai wanita karier, dunia nyata saya sebagai ibu, nah itu harus saya utamakan, tanpa gimana caranya bisa mengutamakan keluarga tanpa merugikan kantor tapi juga bisa memberikan yang terbaik untuk kantor tapi tidak melupakan fungsi saya sebagai ibuk, jadi harus seimbang.. yaitu saya berusaha tapi kadang kan orang itu keterbatasan waktu adalah harus mau gimana lagi orang itu kerjaan kantor libur-libur harus datang ke kantor , itu dah jadi konsekuensi sih, dan itu alhamdulillah dari suami dan anak-anak gak merasa menjadi gangguan, tapi saya berusaha untuk selalu seimbang,

keluarga nomor satu tapi karena masih bekerja di bank ini yaa saya kan berikan yang terbaik untuk bank ini..

- P : Ohyaa buk, paling ituu ajaa makasih banyak bu udah menyempatkan waktunya untuk wawancara..  
N : Okee sama-sama mass..

Narasumber Pendukung Buk Ani : Ibtiah (06/7/19, 08.00)

Status : Asisten Rumah Tangga

- P : Assalaamualaikum mbak, saya fajrin dari FE UII angkatan 2015, disini saya mau mewawancarai mbak sebagai narasumber pendukung dari Mbak Ani, ohh ya mbak, bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu mbak?  
I : Namanya Ibtiah..  
P : Ibtiah sebagai apa?  
I : Asister, eh baby sitter..  
P : oh ya mbak, kalo di rumah kerjaan mbak gimana ya mbak??  
I : jagain anak, bersihin rumah sama jagain rumah..  
P : Trus kalo mbak Ani bekerja, trus anak gmana mbak?  
I : Sama aku, trus jagain, ajak main..  
P : Kalo mbak Ani ni sering pulang jam berapa ya mbak?  
I : ibuk pulang jam 7an, kadang juga pagi..  
P : Kalo ibuk di rumah, ibunya ngapain mbak?  
I : Mungkin juga ajak main sama anaknya..  
P : Ibuk sering keliatan stress gak mbak?  
I : Nggak,, karena ada anaknya soalnya jadi gak stress, capeknya hilang..  
P : Trus kalo hubungan dengan ibuk dengan suami gimana mbak?  
I : baikkk  
P : Kalo komunikasinya mbak??  
I : baik..sering *videocallan* bertiga ama anaknya,,suaminya jauh..  
P : hubungan, ibu sama anaknya gimana mbak?  
I : Baik,, yaa mereka sering bercanda, lari-larian, main-mainan  
P : Kalo untuk anaknya sendiri sering komplain gak mbak, kalo ibunya gak di rumah?  
I : Komplen, apaa, mau jemput bunda gitu, mau sama bunda gitu..  
P : Kalo anaknya rewel gimana mbak?  
I : Aku ajak selimbur, main, ajak main keluar, bercanda gitu biar dia lupa..  
P : Ibunya sering hubungin orang di rumah gak mbak?  
I : Sering.. apa telfonan, *videocallan*..  
P : ohyaa mbak, paling gitu aja mbak wawancaranya makasih mbak..

Narasumber Pendukung Buk Kristin : pak Didif (06/7/19, 10.00)

Status : Suami narasumber

- P : Assalaamualaikum mbak, saya fajrin dari FE UII angkatan 2015, disini saya mau mewawancarai bapak sebagai narasumber pendukung dari buk Kristin, bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu pak?
- D : Njeh,,nama saya Didif Sasala saya suami dari buk Kristin, sama bekerja juga
- P : Sekarang bapak bekerja dimana ya pak?
- D : Sekarang saya bekerja di PT Selo Adikarto kulon progo, saat ini saya menjabat sebagai kepala bagian teknis yang dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang konstruski khususnya pengaspalan jalan raya.
- P : Bapak sebagai suami dari ibuk Kristin, apakah bapak mendukung karier yang dimiliki buk Kristin?
- D : saya pada prinsipnya mendukung apa yang diinginkan istri saya, saya tidak masalah, selama tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga..
- P : Menurut bapak gimana waktu ibuk bekerja di bank pak?
- D : Memang untuk pekerjaan di bank memang waktunya sangat menyita perhatian khususnya waktu untuk keluarga, karena harus pagi-pagi jam 6 pagi sampai jam 6 sore baru pulang, tapi demikian tidak masalah karean saat ini kan komunikasi kita sangat mudah ya karena sudah ada video call dan sebagainya sudah ada media sosial dan sebagainya, jadi tidak masalah.
- P : Apakah ibu sering stress gak pak?
- D : yaa stressnya masih dalam batas kewajaran, artinya pekerjaannya berat, tapi jarang sekali, artinya kita bekerja tu kita nikmati aja apa adanya sesuai dengan apa yang sesuai dengan kemampuan kita segitu ya mau gimana lagi, tekanan itu bisa kita manajemen dengan baik lah..
- P : Trus pak, ketika bapak bekerja, ibuk bekerja, anak gimana pak?
- D : Kebetulan orang tua rumahnya dekat dengan rumah kami, kemudian ada saudara juga di rumah kami, sehingga anak-anak kita titipkan di adek kami, saudara kami, artinya tidak masalah lah dengan hal-hal seperti itu..
- P : Trus gimana dengan lingkungan masyarakat pak?
- D : kebetulan kami tinggal di perumahan disitu banyak sekali keluarga baru, bapak-bapak muda baru, anak-anak juga banyak, lingkungannya juga enak, untuk lingkungan juga baiklah untuk perkembangan anak..
- P : Berarti pak komunikasi bapak dengan ibuk gimana pak?
- D : Alhamdulillah sangat lancar, sama-sama terbuka, tidak ada masalah, hal-hal pekerjaan ya sebatas pekerjaan, artinya di rumah ya dibahas untuk masalah biasa-biasa saja, artinuya tidak ada dengan konflik dengan pekerjaan, karena kami juga ada setiap kali libur di setiap kesempatan kita kan selalu menggunakan quality time saya sering mengajak jalan-jalan anak dengan istri



- P : Trus komunikasi dengan anak gimana pak?  
 D : Alhamdulillah juga baik, anak-anak juga terbuka, masalah-masalah di sekolah mereka juga terbuka, berbicara apa adanya, jujur, dan kita selalu mendampingi, toh kalo siang kita juga kerja anak juga sekolah, nanti kalo malam ketemu kita ngobrol-ngobrol juga jalan-jalan dan sebagainya..  
 P : Berarti keluarga juga mendukung ya pak..  
 D : Mendukung, anak juga mendukung..  
 P : Ada pernah komplek-komplek gitu gak pak?  
 D : komplek,, kayaknya belum ya, karena setiap ada waktu itu kesempatan itu kita mesti melibatkan keluarga, belajar, jalan-jalan terus terang saya sering jalan-jalan, piknik..  
 P : okee pak paling itu aja, makasih ya pak sudah mau di wawancara..

Narasumber Pendukung Buk A'ang : pak Bambang (11/07/19, 16.00)

Status : Suami narasumber

- P : Assalaamualaikum pak, saya fajrin dari FE UII angkatan 2015, disini saya mau mewawancarai bapak sebagai narasumber pendukung dari buk A'ang, bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu pak?  
 B : Nama saya Bambang, saya suami dari buk A'ang yang dipergunakan sebagai narasumber pendukung untuk buk A'ang  
 P : Kalo boleh tahu, sekarang profesi bapak sebagai apa ya pak?  
 B : Saya sebagai dokter, di rumah sakit Panubahan, Senopati, RSUD Bantul..  
 P : oh ya pak, bisa diceritakan gak pak, kalo buk A'ang itu orangnya seperti apa?  
 B : Buk A'ang itu seorang ibu yang hebat bagi anak-anaknya, jadi di sela-sela pekerjaannya ia selalu kalo masalah anak slalu di prioritaskan, misalnya sekolah renang kalo ditelfon udah dikonformasi belum sama pelatihnya, udahh, les bahasa inggris wis nanti yang jemput siapa tinggal konfirmasinya, mengingatkan aja, kalo ini jadwalnya anak untuk les apa, kemudian situasi sudah terkontrol atau terkendali, dia selalu akan memprioritaskan untuk itu  
 P : ketika ibuk bapak bekerja, ibuk bekerja, anak gimana?  
 B : ini ada ibu saya, ada mbahnya, ada asisten ibuk yang bantu-bantu rumah..  
 P : ibuk sering di rumah pak?  
 B : ibuk siapa?  
 P : ibuk A'ang pak..kan kerja di bank sering lembur sering ini..  
 B : Yaa sering lembur, apalagi sekarang semakin sering lembur..  
 P : Kalo bapak juga kerja, anak ada komplek gak pak?  
 B : jadi kita membuat aturan ketika di rumah pekerjaan gak boleh masuk kedalam rumah..  
 P : Anak pernah ngeluh gitu gak pak, kok ibuk pulang malam?

- B : ohh pernah, anak saya yang umur 5 tahun aja udah bisa..
- P : trus cara bapak mengatasi hal tersebut?
- B : yaa berarti saya harus menyediakan waktu tambahan ketika saya pulang atau ibunya pulang berarti kita harus menemani mereka. Ada kompensasinya yang harus kita bayarkan..
- P : ibuk A'ang sering keliatan stress gak pak?
- B : eee kalo stress gak, tapi dia sering curhat ke saya, beberapa kali dia curhat untuk masalah pekerjaan, dan saya akan mendengarkan itu sebagai bagian dari katarsis sebagai luapan beban kerjanya
- P : Dari bapak sendiri, bapak mendukung kariernya buk A'ang gak pak?
- B : Sejauh ini mendukung..ketika dia agak sibuk yasudah saya akan mengurangi waktu untuk bekerja hehehe harus gantian..
- P : Trus komunikasi dengan ibuk gimana pak?
- B : baikk, kalo gak kita lewat WA, trus kemudian malam tu anak tidur, yaa kita ngobrol sambil nonton tv..
- P : Apakah dari sekarang bapak sudah memberikan pengertian kepada anak-anak kalo bapak dan ibuk bekerja?
- B : Setiap pagi saya bilang kepada anak..ayah kerja, ibu kerja, nanti anak tertua saya bilang tugasmu hari itu harus momong adek, anak nomor dua nanti momong icaa yaa, dari itu saya kasih pengertian, mungkin mereka belum mengerti, tapi saya berharap mulai ada bahwa dia sebagai kakak punya adek, dia punya kewajiban untuk menjaga adeknya, walaupun mereka belum mengerti tetapi setiap pagi saya akan selalu menyampaikan hal tersebut.. tapi kita harus memberikan kompensasi libur full, kalo libur di rumah, kalo libur yaa sama keluarga..
- P : kalo konflik-konflik ada gak pak? Antara pekerjaan dan rumah gitu pak?
- B : gak, karena ibunya sudah memiliki komitmen bahwa pekerjaan itu pekerjaan, kalo di rumah yaa di rumahh..
- P : berarti konflik tu jarang ya pak?
- B : Konflik tu yaa pasti ada..tapi terkontrol lah..kayak komplek gitu? Saya gak komplek, karena saya tahu betul konsekuensi dari pekerjaannya, kalo saya komplek berarti saya tidak mendukung saya suruh dia di rumah aja..kalo dia bekerja saya harus siap dengan kondisi itu..
- P : ini buk aang bilang pakai baby siter, itu gimana pak?
- B : Ho oo waktu anak masih kecil, pakai baby sitter, tapi seiring anak saya sudah 3 tahun akhirnya kita gak pakai, tapi mereka ada kategorinya, ada yang baby sitter itu full pekerjaannya, ada yang bisa mengasuh tapi bukan babysitter, sekarang kita udah pake fase berikutnya, orang yang dia bukan full babysitter tapi

kita meliat ia bisa untuk menenmani anak, di awal 3 tahun kita pakai babysitter trus.

P : untuk 3 tahun di awal ya pak..

B : sebelum 3 tahun di awal...

P : kalo untuk lingkungan sosial sendiri buk A'ang gimana ya pak?

B : kalo diperlukan, karena waktunya itu banyak terpakai di kantor toh, dalam seminggulah 5 hari masuk dan dua hari biasanya digunakan untuk kegiatan keluarga, interen kita betul, kemudian untuk komunikasi dengan lingkungan kalo diperlukan, misalnya ada arisan pengajian memang itu istri saya harus hadir, dan itu mesti dia ajak anak..

P : Paling itu ajaa pak, makasih sudah meluangkan wantunya untuk di wawancara

Narasumber Pendukung Nina : pak Tio (12/07/19, 09.30)

Status : Suami narasumber

P : Assalaamualaikum pak, saya fajrin dari FE UII angkatan 2015, disini saya mau mewawancarai bapak sebagai narasumber pendukung dari buk Nina, baik pak, bisa diceritakan pak, buk Nina ini orangnya seperti apa?

T : Yaa buk Nina itu orangnya senang dengan pekerjaan mas, di rumah jugaa ya senang kerjaa ya gitu mas..

P : kalo untuk kepribadiannya gimana pak?

T : yaa jelas baik ya mas, kalo gak baikgak akan jadi istri saya

P : oh yaa pak, apakah bapak mendukung karier yang dijalani istri bapak?

T : yaa saya sih prinsipnya mendukung apa yang istri saya suka, kalo memang senang kerja silahkan, yang penting juga jangan meninggalkan tugas-tugas di rumah..sebagai istri juga sebagai ibu dari anak-anak saya..

P : Kalo menurut bapak sendiri kalo ibuk di rumah apakah ibuk juga bisa mengerjakan tugasnya dengan baik..

T : Alhamdulillah sudah, itu udah konsekuensinya yaa, dan itu dulu komitmennya begitu dengan saya..

P : okee pak, apakah ibuk sering pulang malam pak?

T : yaa dulu,paling pulang malamnya jam 8, dulu awal-awal kerja sampai jam 9, paling sekarang sampai jam 8 itu pun kalo ada rakor..

P : kann bapak juga kerja, ibuk juga kerja trus anak gimana pak?

T : Anak baik-baik aja, anak sudah tahu emang dari dulu sejak lahir kondisinya sudah tahu kalo orang tuanya sudah bekerja, yaa sudah pasti menyesuaikan, kebetulan apa, kalo anak ujian kita berbagi peran, kalo pada waktu anak saya ujian, ya saya mencoba mengganti peran istri saya, semisal ada pertanyaan-

- pertanyaan, namun kalo memang ada istri saya ya sudah, jadi saya langsung menggantikan posisinya sebagai ibu..
- P : kalo ibu sering kelihatan stress gak pak?
- T : yaa stress-stress itu biasa yaa, ya konseskuensinya yang penting di rumah jangan sampai di bawa ke rumah, pesan saya itu dari dulu
- P : tapi kalo di rumah keliatan stress gak pak?
- T : Alhamdulillah baik-baik saja.. hahaha
- P : Trus pak, kalo komunikasi bapak dengan ibuk gimana pak?
- T : baik-baik ajaa mas..gak ada persoalan..
- P : Anak pernah komplek gak pak?
- T : gak, anak sih nurutin orang tua, yang penting kalo orang tuanya senang anak juga senang mas..
- P : Kan bapak dan ibuk juga kerja, mungkin waktu di rumah banyak terpakai di pekerjaan, gimana bapak mengatasi hal tersebut?
- T : yaa jadi memang waktu antara kerja itu setiap hari senin sampai hari jumat kalo memang di sela waktu antara hari kerja tersebut kami mencoba dengan anak dan istri saya itu yaa keluar bareng mas, yaa makan, tapi di waktu hari sabtu dan minggu saya luangkan waktu untuk keluarga mas, misal nonton bareng makan bareng itu pasti atau jalan cari kulineran gitu itu setiap sabtu-minggu pasti insya allah
- P : kalo konflik gitu ada gak apk?
- T : konflik apa mas?
- P : konflik dengan anak, dengan ibuk?
- T : yaa keluarga itu pasti ada yaa mas, kalo gak ada konflik gak ada keluarga tanpa konflik mas..
- P : dengan lingkungan masyarakat sekitar, apakah ibuk nina juga sering mengikuti kegiatan masyarakat sekitar pak?
- T : haa itu sih biasanya saya, ibuk Nina gak ikut sih..karna memang biasanya sih di apaa, rumah saya itu kegiatan arisan RT atau RW itu siang atau sore, sudah saya sampaikan kalo ibuk Nina memang biasanya kerja, dan mereka maklum, dan biasanya saya yang ikut..
- P : oh ya pak , kalo ibuk bekerja, dan bapak di rumah, bagaimana dengan pekerjaan rumah pak?
- T : yaa otomatis mas, misal ibuk belum pulang ya saya gantikan atau anak saya ujian ya saya mendampingi lah, semisal ada yang bisa saya jawab, saya jawab, minimal ada orangtua hadir disitu, anak menjadi tenang..
- P : paling itu ajaa pak, makasih sudah meluangkan waktunya pakk..



**LAMPIRAN 3**  
**TABEL REDUKSI DATA**

1. Alasan Karier

Masalah yang diteliti	Narasumber					Analisis
	Wida	Ani	Kristin	Nina	A'ang	
Umur Narasumber	32	31	44	40	36	
Lama Bekerja	9 tahun	9 tahun	18 tahun	17 tahun	9 tahun	
Jabatan	Staf Audit	IT	Front Liner	Pimpinan Cabang	Account Officer	
Alasan menjadi	Wanita karier? Ini agak filosofis yaa, sebenarnya background orang	Pilihannya paling bisa membantu suami, trus kita	Mungkin kalo dari keluarga ayah ibu dulu memang mengarahkan memang bekerja	karena menurut saya wanita karier itu adalah pekerjaan yang paling tidak	Baik, jadi pilihan hidup untuk kemudian bisa berkarir, maksudnya mempunyai	background orang tua, aktualisasi diri, mengembangkan


<p>wanita karier</p>	<p>tua saya bekerja, ibu seorang guru, bapak juga bekerja, saya memiliki sudut pandang bahwa seorang wanita itu alangkah baiknya, walaupun tidak mengecilkan pekerjaan ibu rumah tangga, menurut saya wanita itu punya produktivitas juga untuk mengembangkan dirinya, sepanjang keluarga dan suami mendukung, seperti itu sih.,</p>	<p>walaupun udah berkeluarga, biaya hidup itu yang nanggung suami, aku sendiri itu istilahnya apa2 biar bisa beli sendiri gitu lo, tanpa tergantung pada suami. Trus untuk pengalaman juga sih..</p>	<p>Hehehe apa yaa mas, karna dari kecil sudah pengen kerja,,jadinya yaa sudah pilihan..</p>	<p>kita bisa membantu suami yaa..bisa menambah-nambah keuangan keluarga dan sepanjang pekerjaan ini bisa saya lakukan di kota yang sama dengan kota dimana keluarga saya tinggal sehingga saya ketemu sama anak saya ketemu suami saya setiap harinya, yaa gak masalah sih dan suami saya juga mengizinkan!.</p>	<p>pekerjaan di luar pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga karena ingin mengembangkan potensi diri, kemudian menambah pengetahuan, wawasan mengenai apa yang ada di lingkup pekerjaan kita</p>	<p>potensi, Membantu ekonomi keluarga,</p>
--------------------------	--	--	---	--	--	--

Masa berkarier	Saya setelah lulus 2010, berarti saya sekitar yahhh baru lulus banget sih alhamdulillahnya saya dapat. Dulu itu saya kuliah disini, dan bukan orang sini dan suka hidup di jogja, jadi saya nyarinya yang domestic kayak perusahaan lokal, kira-kira kerja di jogja apa yaa,, saya coba di BPD dan langsung keterima..	Berapa ya,, udah mau hampir 9 tahun	dari usia berapa yaa, dari tahun 98, berarti umur 23 .. Di BPD dari tahun 2000, berarti 19 tahun	Jadi udah lama kerja disini udah lama, udah sekitar ehh empat,, eh dari umur 23, 23 ke empat puluh berapa yaa.. 17 tahun	. Kemudian 2005-2008 saya berkarir di PT Lippo Bank Tbk. Kemudian di tahun 2010 saya masuk di Bank BPD sampai dengan saat ini.	Lebih dari 5 tahun, Yaitu 9 tahun, 9 tahun, 9 tahun 17 tahun, 19 tahun
Bekerja dari dasar	Jadi di kami itu, ada beberapa jenis job pekerjaan di	Dulu aku kan masuk sini gak langsung, tapi	3 tahun saya masuk menjadi , account officer, kemudian ada tugas rotasi	Ohh saya masuk tahun 99, saya pernah jadi teller,	Pada awalnya pada saat bekerja di PT Bank Lippo waktu	Back Office, outsourcing,

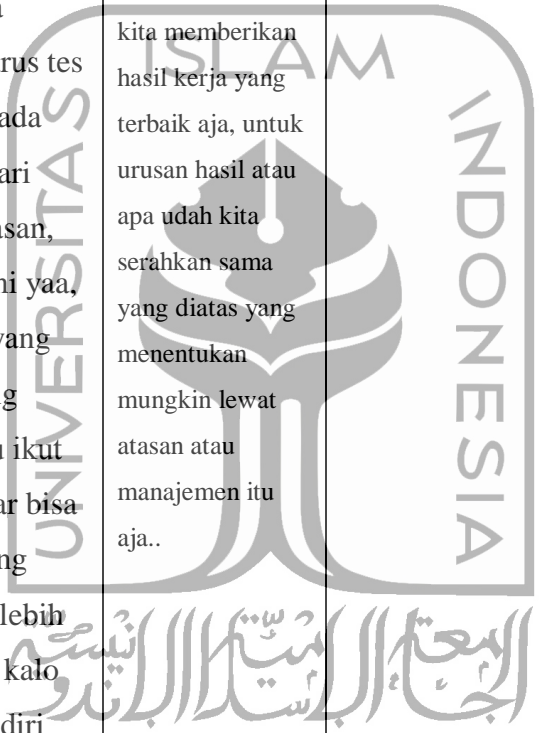


	<p>pekerjaan layak umumnya, ada front liner, ada back office macam-macam, jadi saya dulu pertama kali di back office levelnya tetap staf cuman waktu itu saya cuman di cabang itu saya mulai dari admin pengkreditan, sekian lama di admin pengkreditan itu saya baru sekitar hampir 2 tahunlah baru pindah ke kantor pusat untuk dijadikan staf audit tadi</p>	<p>outsourcing, kan ada lowongan dari BPDnya sendiri ada juga dari outsourcing</p>	<p>menjadi auditor selama 7 tahun, kemudian pindah lagi menjadi kontrol internal cabang itu selama 2010 – 2015 berarti itu 5 tahun..kemudian pindah lagi menjadi penyelia pelayanan di cabang wates itu 2 tahun, trus pindah lagi ke penyelia cabang utama satu tahun..</p>	<p>pernah di cs, trus pernah di back office, trus jadi pimpinan cabang</p>	<p>itu sebagai tim operasional.  2010 kontrak 2 tahun, kemudian diperpanjang setahun, kemudian pegawai tetap 2013..</p>	<p>Account Officer, Teller, kontrak.</p>
--	---	--	---	--	---	--

<p>Usaha untuk menduduki posisi tertentu</p>	<p>Meningkatkan karier.. niat sih, harus berniat ya agar lebih baik lagi, tapi ukuran lebih baik lagi itu bukan jabatan yaa.. saya pribadi merasa bahwa kerja itu niat itu adalah ibadah bismillah kalo saya punya jalan karier yang lebih baik ada jalanlah..</p> <p>Panggilan dari atasan dalam prosedur HRD, sebenarnya saya kurang paham. Cuman kalo untuk saya sendiri yaa saya</p>			<p>hmmm Usaha pasti, usaha artinya bekerja sebaik mungkin karna kami masing-masing pada penilaian pribadi yaa penilaian kinerja cabang, maupun penilain kinerja secara pribadi dan itu setiap setahun sekali di review nanti akan ada penilaian, penilaian itu yang akan menentukan seseorang itu bisa eee.. diangkat jadi potensi untuk bisa promosi atau tidak, jadi bisa</p>	<p>saya berusaha memberikan yang terbaik, kemudian mengembangkan potensi, kemudian jangan sampai jenuh juga karena bagaimana pun juga kita juga maintenance orang yang mana orang itu juga melihat bank sesuatu yang tetap bisa dicurhati, tetap bisa melayani , jadi ya seperti itu, jadi saya memelihara diri untuk tetap fresh..</p>	<p>Meningkatkan kinerja, Menunjukkan prestasi, bekerja sebaik mungkin, mengesplorasi ilmu</p>
--	--	--	--	---	---	---


	<p>pikir ada penilaian itu, kita punya prespektif bahwa ini karena kerja keras saya, mungkin seperti itu, tapi mungkin karna rahasia manajemen, SDM yang menentukan seseorang ini qualified gitu, ada penentuannya</p>			<p>berkembang untuk diusulkan ke promosi jabatan atau tidak hmmm jadi disamping saya harus bekerja sebaik mungkin saya tunjukan prestasi saya agar supaya unit yang jadi tanggung jawab saya itu mendapatkan hasil yang terbaik sehingga itu jadi salah satu acuan data yang menunjukan saya berhasil atau tidak dalam memenuhi target dari manajemen</p>	<p>Untuk lebih memiliki pengetahuan mengenai hal lain, jadi memang saya pribadi pada saat saya berkarier di opam itu saya memang ingin mengetahui tentang administrasi kredit, mengenai legalitas bagaimana legalitas hukum nasabah itu sehingga kredit ini dijamin aman dan lain sebagainya, ya pasti ada hal lain yang ingin kita pelajarilah,</p>	
--	--	--	---	---	--	--

					peningkatan karier ini yang saya maksudkan ingin mempelajari hal yang lebih banyak jadi yang bisa membuat nyaman nasabah namun membuat posisi bank juga baik..	
Menunggu posisi tertentu		Kalo aku lebih menunggu panggilan dari atasan karena itu salah satu faktor aku bisa jalan sampai aku lulus tes, sampai jadi kontrak officer, karena panggilan	Kalo saya sih sebenarnya saya tidak terlalu berambisi itu gak, tidak ingin harus begini- begini begitu nggak, harus mencapai dalam waktu berapa tahun harus mencapai posisi			Menunggu panggilan, tidak berambisi

		<p>dari atasan jadi kita tetap gak bisa kita jadi apa namanya harus tes dulu, harus ada panggilan dari sdm dari atasan, kamu ikut ini yaa, jadi beliau yang membimbing kami “kamu ikut ini mbak biar bisa punya jenjang karier yang lebih bagus. Trus kalo dari diri sendiri sih dari minat dari diri sendiri sih, karna ditanya</p>	<p>tertentu itu nggak, yang pasti kalo saya dari diri kita memberikan hasil kerja yang terbaik aja, untuk urusan hasil atau apa udah kita serahkan sama yang diatas yang menentukan mungkin lewat atasan atau manajemen itu aja..</p>			
--	--	--	---	---	--	--

		kamu minat gak, Yaaa				
Kedekatan dengan atasan	Sejauh ini saya menilai relative dekat	Dekat maksudnya? Yaa dekatlah..Kan adakan dekat yang gimana gitu kan..hahahaha	dekat..	dengan atasan hubungan kami baik secara personal dekat, kemudian kalo untuk hal pekerjaan juga intens ada koordinasi antara kami dengan atasan..	ya memang dekat, karena kita kan setiap ada ketemu nasabah ada kendala apapun selalu kita sampaikan.	Dekat,
Peran atasan	Apa yaa? Mungkin sebagai orang yang menilai saya, ketika ditanyakan atau diminta tanggapan mungkin seperti itu yaa, karna di kami itu sistem penilaian kinerja kami oleh atasan langusng, jadi	karena panggilan dari atasan jadi kita tetap gak bisa kita jadi apa namanya harus tes dulu, harus ada panggilan dari sdm dari atasan,	yaa berpengaruh.. yaaa yang namanya hubungan antar personal eee dalam bekerja itu kan emang harus kita jaga, apa yaa.. yang pasti hubungan memang harus baik iya kan.. kalo tidak baik menurut saya tidak	hmm pastinya membimbing yaa, mengarahakan, kan kalo di bank itu kan ada target yang harus dipenuhi bagaimana caranya kita bisa memenuhi target pasti ada peran dari atasan	ya memang dekat, karena kita kan setiap ada ketemu nasabah ada kendala apapun selalu kita sampaikan. Ya memang harus dekat supaya kita tahu juga	Penilai kinerja, pembimbing, hubungan personal, mengarahkan, mentor.

	<p>performace indicator penilaian kita itu langsung dari atasan, mungkin berperan yaa untuk menentukan si A patut diajukan dalam jenjang karier atau jabatan dsb , ini terlepas dari saya secara umum, KPI kita dinilai dari atasan langsung</p>	<p>kamu ikut ini yaa, jadi beliau yang membimbing kami “kamu ikut ini mbak biar bisa punya jenjang karier yang lebih bagus. Trus kalo dari diri sendiri sih dari minat dari diri sendiri sih, karna ditanya kamu minat gak, Yaaa</p>	<p>mendukung,, iya gak sih,,hahaha ya emang harus baik dengan atasan dengan rekan kerja kita itu juga kerja sama juga harus baik bagaimana nanti tujuan akhir yang mau dituju, tujuan perusahaan tujuan unit kerja itu bisa dicapai dengan baik, kondusif gitu kan</p>	<p>untuk mengarahakan, memberikan strategi harusnya seperti apa, walaupun saya sendiri wajib punya strategi cuman kan orang itu kan gak bisa sempurna apa-apa dikerjakan sendiri pasti ada peran atasan untuk mengarahakan saya ketika mungkin gap yang harus tutup itu masih kurang saya harus apa strateginya bagaimana itu atasan sangat mengarahakan</p>	<p>sebenarnya apa sih yang diinginkan terus pengetahuannya bagaimana yang kita belum tahu itu kan kadang-kadang atasan itu kan jam terbangnya lebih tinggi ya jadi kita lebih sering sharing sebenarnya.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

<p>Latar belakang pendidikan sebagai faktor penunjang karier</p>		<p>Ohh iyaa, kalo s2 lebih masuk ke kepegawaian yang lebih berpengalaman, kalo s1 fresh graduate itu kan mulai dari bawah, kalo s2 lebih ke pekerjaan lebih tinggi gitu..</p>		<p>Tergantung, mas fajrin daftarnya di program apa..jadi walaupun itu s1 atau s2 tapi tergantung..jadi ada program yang jalur cepat kayak akabrinya ada juga yang jalur biasa nah kalo mas fajrin misal s2 tapi mas fajrin daftar di jalur biasa maka mulai dari bawah, tapi kalo mas fajrin lulus di jalur cepat mas fajrin bisa menduduki jabatan yang lebih tinggi..</p>	<p>S1 mulai dari bawah pekerjaan, S2 pekerjaan lebih tinggi.. Tergantung jalur pendaftaran</p>
--	--	---	---	---	--



## 2. Hambatan dalam menjalani peran sebagai wanita karier dan ibu rumah tangga


Masalah yang diteliti	Narasumber					Analisis
	Wida	Ani	Kristin	Nina	A'ang	
Waktu kerja	<p>Disini tu jam kerjanya dari jam setengah 8 sampai setengah 5</p> <p>Kalo saya di kantor pusat sih gak mas, gak sering tapi sekali dua kali ada pengawasan dari ekstern,</p>	<p>Iyaa, seminggu bisa 2-3 kali, karna itukan piketan sama temanku..</p> <p>Aku di divisi TI itu kayak ini, dari bank cabang itu selesai kayak teller itu udah selesai gak ada selisih, sudah tutup cabang, baru kita kayak</p>	<p>saya bekerja jam 7 setengah 8 harus siap di depan, kalo yang lain mungkin memang teman2 yg lain jam setengah 8, kalo saya jam 7</p> <p>Lembur? Sering 5 kali dalam sebulan</p> <p>tapi jam kerjanya juga sudah lama, dari pagi sampai sore sampai malam</p>	<p>Overtime ya pasti ada sih, artinya aa kalo teman2 disini jam setengah 5 udah selesai, Cuma tergantung dari pekerjaan juga ya, kadang ada yang lembur mana mungkin pas waktu penggajian dan lain2, itu hal biasa sih..</p> <p>jarang sih mas, itu paling akhir sebulan, sebulan 2 kali maksimal,</p>	<p>Overtime?</p> <p>Beberapa kali, tapi gak terlalu sering, tergantung kitaa prioritas pekerjaan dengan nasabah, kalo nasabah minta cepat kita juga cepat, intinya kenyamanan nasabah itu prioritas</p>	<p>Jarang lembur, 2-3 lembur dalam seminggu, 5 kali dalam sebulan, overtime, Setiap minggu rapat sampai malam, memprioritaskna pekerjaan</p>

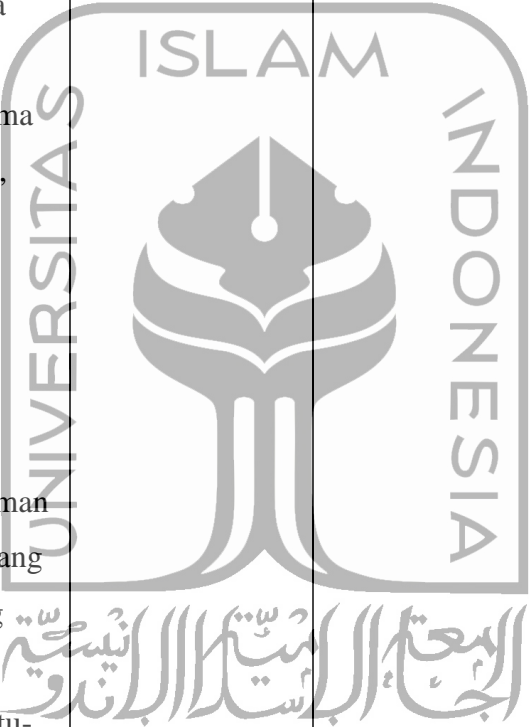
		proses yang artinya mem backup transaksi itu seharian.	itu jugakan sudah melelahkan	kalo ada rapat, eh kalo ada rapat seminggu sekali pasti itu, kalo rapat sampai malam, ya trus nanti akhir bulan, udah itu aja		
Anak	Haa,,iya sih, karna kita tinggal satu rumah, dan saya dan anak saya, eyangnya udah pensiunan jadi di rumah juga ada satu orang cucu jadi hiburan buat mereka , pada masa pensiunnya, Alhamdulillah.,	Anakk.. anak dah bisa complain ini belum 3 tahun udah kayak orang gede, dia bisa ngomong kayak gini, ngomongnya gini,, bunda kok kerja terus sih, gak	misalnya anak prestasinya kurang bagus itu kan karena konsekuensi dari saya bekerja begitu.. tapi jam kerjanya juga sudah lama, dari pagi sampai sore sampai malam itu jugakan sudah melelahkan, sampai rumah kan masih ngurus keluarga	Kok pulangnye malam, kan mungkin masih bisa main sama anak-anak , saya pulang anak-anak udah tidur gitu, besok paginya nanya kok semalam pulangnye malam , yaa tapi komplainnya sih gak yang complain sampai anak saya	Gak jugaa sih, tapi ada suatu ngomen yang mereka kadang-kadang bilang kalo hari sabtu , saya bonceng naik motor gitu, selesai naik motor mereka pasti bilang, Uti aku tadi seharian sama ibuk lo,,aku sekolah sama ibuk lo, dari sana saya dapat gambaran	Dititpkan kepada orangtua, Prestasi anak kurang bagus, Komplain dengan waktu kerja, memberikan pengertian kepada anak

		<p>usah kerja... lah          trus siapa yang          kerja ? ayahhh          umur segini kok          dah bisa yaa..          jadii yaaa gituu</p>	<p>masih harus          mengurus rumah,          itu yang terasa          berat, mungkin          idelanya pada          akhirnya saya          menyadari idealnya          wanita itu harusnya          mengurus rumah          tangga,          membesarkan dan          mendidik anak</p>	<p>merasa apaa,, yang          hot complain gak          ada sih,.yaa          komplek biasa sih          anak-anak gitu..</p>	<p>bahwa sebenarnya          si anak ini pada          saat sekolah          pengen dianter dan          dijemput itu, tapi          bagi kami prioritas          bahwa si anak          harus mengerti          juga kebutuhan          kita sebagai          orangtua bekerja          bahwa kita sebgai          orang tua bekerja          bukan hanya untuk          menyenangkan diri          sendiri mereka          juga membutuhkan          pengembangan diri</p>	
--	--	--	--	--	--	--

<p>Keluarga</p>	<p>Hhmmmm positifnya saya pikir dengan adanya saya bekerja walaupun waktu saya kurang gitu tapi konsentrasi saya terhadap keluarga tidak berkurang menurut saya karna ortu saya, anak saya, suami saya respon terhadap karier saya selama ini, feedbacknya ke saya tidak ada keluhan..atau muncul keluhan , jadi eyang juga ikut nugurusin</p>	<p>Berapa yaa, tidur termasuk iyaa nggak ? berapa lama yaa..seminggu yaa, sama anak paling sampe rumah paling jam 7, jam 7 nanti nanti jam 9 dah tidur, dua jam tu, sehari paling 2 jam sama anak,ka kalo pagi dah bangun kalo sama suami sabtu minggu dong, berarti</p>	<p>tapi jam kerjanya juga sudah lama, dari pagi sampai sore sampai malam itu jugakan sudah melelahkan, sampai rumah kan masih ngurus keluarga masih harus mengurus rumah, itu yang terasa berat, mungkin idelanya pada akhirnya saya menyadari idealnya wanita itu harusnya mengurus rumah tangga, membesarkan dan mendidik anak</p>	<p>Apaa yaa, untuk saat ini, saya berusaha untuk kalo saya sudah pulang dari kantor saya tukar dengan quality time, sisa-sisa quality time yang sehari-hari, tapi kalo sabtu dan minggu dengan mereka, supaya paling tidak saya itu bisa apa yaa, berusaha untuk memberikan yang terbaik di sisa waktu pulang dari kantor, hari sabtu &amp; minggu walaupun nanti harus bekerja lagi</p>	<p>Mungkin efektif 3 jam 4 jam.kan ada waktu tidur..  Pastinya waktu untuk anak di siang hari berkurang, tapi itu saya antisipasi dengan yang pertama sekolahnya dekat jadi tinggal jalan kaki, trus kedua adanya bis antar jemput sehingga kewajiban saya dalam menjemput sudah tergantikan, jadi tinggal di komunikasikan aja..</p>	<p>Merepotkan orangtua, Weekend waktu keluarga, waktu banyak terpakai saat pekerjaan. Quality time di sisa-sisa waktu sehari,</p>
-----------------	--	--	--	--	---	---

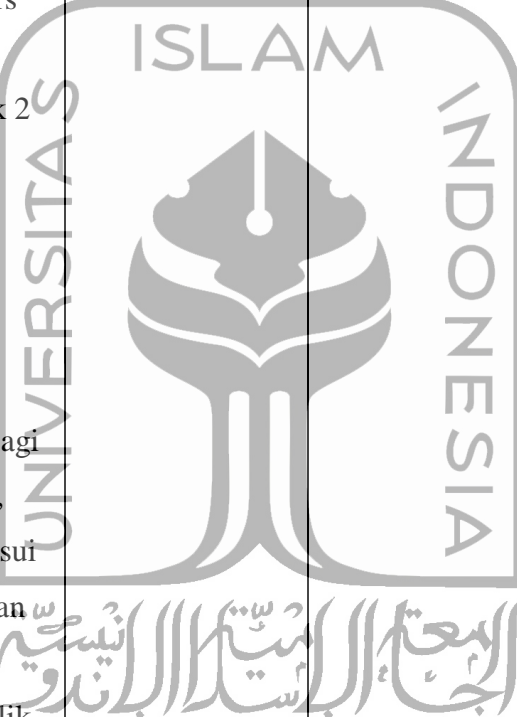
	<p>juga terlibat dalam memantau sifatnya, kita tinggal bareng jugaa yaa gak mau juga sih mau sama orang tuaa, jadi mungkin negatifnya ngerepotin orangtua.</p>	<p>2x24 jam, 2 jam kali 5, 10 jam</p> <p>Suami tiap minggu pulang, naik kereta, dia kesini sabtu, kalo weekend pasti pergi, pasti jalan2 tu, sebenarnya aku maunya di rumah, yaudah di rumah istirahat gitu lo, kan baru kerja, kalo suami kan dia udah kerja maunya disinikan</p>		<p>tapi ada dalam1 minggu itu ada waktu yang benar-benar full untuk keluarga ya sementara masih itu karena kaitannya kalo masih bekerja ya mau gak mau menaati jam kerja, yaa nyenengin anak nyenengin suami ketika punya waktu kita maksimalkan, nyenengin orangtua juga, cuman saya sendiri yang kadang merasa kurang waktunya,</p>	<p>Kadang saya kadang suami, karena dalam 1 minggu itu ada 3 kali suami pulang jam 9, saya berusaha ketika suami saya pulang malam saya berusaha tepat waktu, nanti kalo suami sore sudah pulang, nanti saya menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang tertunda..</p>	
--	--	--	---	---	--	--

		<p>jalan,jalann          anaknya juga          senengkan</p> <p>Berpengaruh,          kalo ditanya ldr          tu gak enak, kan          baru 1 tahun ini          ya, termasuk          baru, mungki          orang yg terbiasa          LDR tu kan,          mungkin          biasalah, karna          aku dulu terbiasa          bareng2, trus ini          dia jauh emang          gak enak, kayak          komunikasi</p>	 <p>sangat kurang          untuk keluarga          saya yang merasa          itu, tapi sebenarnya          sih mungkin          keluarga saya tidak          terlalu menuntut          itu, alhamdulillah          sih, suami, anak-          anak dan orangtua          saya mengerti gitu          ya, tapi dari sisi          saya sendiri yang          saya kepengen          punya lebih banyak          waktu untu          keluarga</p>		
--	--	---	--	--	--

		<p>berkurang, apa2 sendiri, suami apa2 gak bisa bantuin, bantunya Cuma support dong, komunikasi.</p> <p>Prioritasnya harusnya keluarga, harusnya, cuman kadang memang disini kadang ada ngambil weekend sabtu-minggu ngambil tetap ada acara kantor yang</p>				
--	--	--	---	--	--	--

		dituntu harus datang gitu loo				
Stress	jadi kalo ada masalah yang menyebabkan stress itu kita floor in di tim itu, nanti dibahas bareng2, jadi sangat menghindari pressure, tekanan yang sangat kuat, yang pikiran sendiri, yang bikin stress, saya bukan tipikal yang seperti itu,,	Awal2 iyaa, trus lama2 nggak, aku gak nyangka kerja disni tu awalnya kerjanya sampe malam, trus emang awal kalo kerja tu syaratnya2 gini gini,, yaa iyaa inn karna mau kerja, trus dijalenin sihh, awalnya stress sihh dan	nggak.. Sesuai, saya kan gak menuntut terlalu tinggi, diserahkan semuanya sama yang diatas, biar gak stress..	pastilah ada tekanan dalam pekerjaan itu, apalagi zaman sekarang ya persaingan ketat di dunia perbankan, ya kalo dibidang mau dibikin sering tergantung kita menyikapi, kalo saya sih lebih baik kita hadapi ajaa, kalo kita bikin stress nanti jadi sakit, dibikin enjoy ajaa	Kalo lelah yaaa pas masa menstruasi mungkin yaa, jadi ditinggal tidur.. kalo stress karena saya orangnya extrovert, relatif kalo ada kendala apapun langsung konsultasikan, pasti saya bilang a,b,c,d solusinya gimana mas apa saya harus ke a, b, atau c, saya lebih baik saya omongkan dari	Stress langsung sharing dengan rekan kerja, Stress dalam membagi waktu, tekanan pekerjaan



		<p>juga capek,          apalagi untuk          perempuan, trs          hamil lahirin,          cuti trs masuk 2          bulan, kan 3          bulan kan          maksimaln          cutinya, trus          masuk, yaa          stressnya tu bagi          waktunya sih,          antara menyusui          trus perempuan          pumping asi,          pekerjaan, balik          rumah ngurus          anak lagi gitu          ajasihh ,skarang</p>			<p>pada pendem          sendiri</p>	
--	--	---	---	--	---	--

		<p>udah gak sih, anak dah kerjaa... paling pulang malam juga ada pengaruh jugakan</p>				
<p>Lingkungan Kerja</p>	<p>Alhamdulillah disini saling support sih dari pimpinan, lingkungan, teman jadi tau saya punya anak kecil yang tiba-tiba demam saya di calling buat ini, oh ya demam pulang.. Jadi tetap di berikan toleransilah</p>	<p>kalo gak bisa minta tlong sama teman, kan gak musti sendiri, kalo gak bisa minta tlong ke teman, kadang ke senior, pimpinan,, kalo gak tau pimpinan bantuin..</p>	<p>kalo perusahaan yaa, paling nggak, bisa memberikan tempat yang nyaman untuk bekerjaa.. udahh... udahhh, kalo belumm udah keluar hehehehe hahaha ya emang harus baik dengan atasan dengan rekan kerja kita itu juga kerja sama</p>	<p>lancer, Alhamdulillah, Alhamdulillah hubungannya baik, disini ada teller, ada cs ,ada teman- teman lainnya, ada unit bisnis juga ada juga satu hubungannya baik, dan saya pengen disini seperti keluarga dan saya disini dipercaya</p>	<p>Kalo lingkungan kerja baik, konduusif, jadi saling menunjang walaupun sering ngojek gitu, maksudnya itu gak serius,</p>	<p>Lingkunan kerja konduusif, rekan kerja yang saling membantu, atasan yang mengayomi</p>

	<p>sebagai seorang wanita</p> <p>Karena pekerjaan kita tu bareng, di share bareng-bareng, kalo ada kendala pun saya ngomong ke atasan</p> <p>begini,begini, dipecahin bareng-bareng, kerjanya tim sih, jadi gak bisa dibebankan satu orang trus terserah</p>		<p>juga harus baik bagaimana nanti tujuan akhir yang mau dituju, tujuan perusahaan tujuan unit kerja itu bisa dicapai dengan baik, kondusif gitu kan</p>	<p>sebagai pimpinan cabang saya akan berusaha menempatkan diri saya sebagai orang tua, orangtua yang bisa menuntun teman-teman, saya bimbing, kalo ada kurang benar yaa diarahkan, kalo misal didorong untuk berprestasi, yaa seperti saya memperlakukan anak saya, karena seperti itu kan teman-teman enjoy, kalo enjoy kan produktif, kalo mereka disuruh mereka akan</p>	<p>relatif enak sih..</p> <p>Misalnya diluar ketemu nasabah siapa, trus di kantor kita tanya, tadi tu ketemu nasabah gini-gini dengan karakter gini-gini, nanti yang nimpalin, nanti gini mbak akan seperti ini, kita banyak sharing, kita ketemu di jam sore-sore gini lo..</p>	
--	--	--	--	---	--	--

				semangat gitu, dan kita harus jadi role model, saya bukan tipe orang yang hanya bisa suruh artinya saya akan nyuruh dengan ini,,ee bukan dengan mulut, saya tipe orang yang ingin memberi contoh ke teman-teman itu saya juga melakukan		
--	--	--	--	---	--	--



الجامعة الإسلامية  
الاستد بالاندية

## 3. Sikap dalam menghadapi dalam menjalankan peran sebagai wanita karier dan ibu rumah tangga

Masalah yang diteliti	Narasumber					Analisis
	Wida	Ani	Kristin	Nina	A'ang	
<b>Dukungan Keluarga</b>	Sejauh ini, keluarga saya sangat mendukung, yaa asalkan yaa sifatnya seperti keluarga, anak terutama menjadi prioritas. Jangan sampai terabaikan <b>Kebetulan saya menikah dalam posisi sudah bekerja, jadi dari awal bukan hal yang</b>	Senang dong, apalagi kan orang-orang kan melihat kerja di bank itu yaa gitu kan, wahh enak kerja di bank, dibandingkan pekerjaan yang lain maksudnya, kita liat dari penampilan harus bagus kan ada yang seperti itu, tapi semuanya balik ke dirinya masing2 apa namanya, gak cuma di bank dong, tempat lain juga gitu	Mungkin kalo dari keluarga ayah ibu dulu memang mengarahkan memang bekerja, trus sekarang keluarga juga gak menuntut tapi menerima saya bekerja.. kalo keluarga apa ya,, soalnya keluarga saya mendukung sih, tidak terlalu bermasalah, sudah	suami saya mendukung, anak-anak saya sih Alhamdulillah juga ndak ada masalah, mungkin udah biasa ya sama ibunya pulang agak malaman itu yaa mereka masih maktum, dan saya akan berhenti waktu yang saya pakai untuk bekerja di hari sabtu dan minggu karena sabtu minggu kan kami libur jadi	Baik, jadi pada saat saya memutuskan bekerja kebetulan saya memang tinggal di rumah ibu mertua. Pada prinsipnya, dari keluarga saya pribadi maupun suami maupun ibu mertua karena saya tinggal di rumah ibu mertua sangat mendukung. Namun hal ini juga tidak mengurangi tanggung jawab saya sebagai ibu. Jadi,	<b>Dukungan anak-anak dan suami, rela ditinggal, memaklumi pekerjaan sebagai wanita karier</b>


<p>masalah buat suami dan keluarga.</p> <p>Faktor, satu dari diri saya sendiri, kedua keluarga ketiga lingkungan saya yaa</p>	<p>Yaa, pasti mendukung, kalo suami istri bekerja pasti terbantulah, lebih terbantu, cuman kalo pulang malam, dia gak complain sih, tapi kasihan karna cewek pulang</p>	<p>terkondisikan , tidak ada keberatan-keberatan di dalam keluarga, Cuma mungkin hasilnya di keluarga itu tidak terlalu bagus misalnya anak prestasinya kurang bagus itu kan karena konsekuensi dari saya bekerja begitu. nggak, anak saya itu waktu kecil malah kalo saya gak kerja itu malah disuruh ibuk kerja aja</p>	<p>saya akan ganti quality timenya di hari sabtu minggu, sama kalo malam dah pulang masih bisa ngobrol sama anak-anak gak papa Alhamdulillah mereka senang sihh enjoy giutt karena keluarga saya sudah rela saya tinggal dari pagi sampai malam, itu kan sangat mendukung berarti yaa,,saya tinggal training lama karena kalo mau promosi harus training ,,kek gitu gitu,, nah itu yaa mereka sangat</p>	<p>saya tetep berusaha bahwa di kantor maksimal begitu juga kualitas maupun waktu yang saya sediakan untuk rumah. Seperti itu, jadi memang saya sebisa mungkin di jam itu benar-benar efektif melakukan apa yang bisa dalam hal ini karena saya maintainance nasabah kredit. Kemudian setelah jam kerja saya juga fokus untuk mulai mengajari anak-anak saya karena kebetulan sudah besar-besar. Jadi yang paling</p>	
---	---	---	--	---	--

			haahah kelainann yaa..kalo dibilang	mendukung jadi ya Alhamdulillah sih aktor yang paling utama yang paling besar sih dari keluarga..	besar sudah umur 11 tahun.	
Kepuasan	Saya bisa masih bisa hidup balance antara saya dan keluarga, saya anak, saya dan orangtua, walaupun orangtua jauh. Saya mau cuti gak masalah, saya mau ambil hak-hak saya gak masalah, so far saya merasa puas  Aaa saya sih merasa nyaman sih	kalo misal kita puas dengan pekerjaan otomatis kita bekerja dengan baik disini, disini ada penilaian kinerja masing- masing pegawai, penilaian kinerja masing-masing pegawai itu dilihat dari pekerjaan	Puas.. apa yaa,,hmm imbang hasil dari perusahaan itu masih bisa untuk membuat apa yaa, kualitas hidup yang masih baik, yang pasti minimal tuntutan secara ekonomi itu kesulitan- kesulitan ekonomi itu tidak jadi	hmmm ya ada kalanya kita kurang puas untuk pekerjaan itu kan kita masih punya gap yang harus kita tutup, ada sesuatu yang harus kita selesaikan tapi itu belum terselesaikan yang kayak gitu gitu yaa, apsti ada ganjalan yaa, tapi ketika itu sudah kita lalui, kita tutup gapnya, kita	Pastinya puas, saya merasa di setiap tahap kehidupan saya, saya sudah memberikan yang terbaik dan bukan apa yang saya dapatkan lebih dari yang saya berikan, jadi relatif, bagi saya kalo kerja gak ada komplen nasabah udah cukup, dan kalo anak-anak pada saat tiga-tiganya sekolah	Puas, bisa membagi waktu dengan keluarga, pekerjaan berjalan dengan baik, gaji, imbal hasil dari perusahaan, bisa memenuhi kebutuhan keluarga  Kurang puas dengan pekerjaan, belum

	<p>mas, kalo puas dalam arti pekerjaan saya sekarang, jujur karena pekerjaan saya sekarang ya saya merasa bahwa yaa maksud saya dengan pekerjaan yang saya emban sekarang dalam arti karier, saya merasa sudah cukuplah, karena saya supportingkan, gak yang kewajiban saya, dan di keluarga juga tidak menuntu banyak hal, Cukupp yaa cukuppp Kalo dari sisi gaji, saya nilai cukup kalo dari segi pembagian waktu sudah di arrange dengan baik, permasalahan saya dari senin sampai jumat di kantor, lebih banyak jam di kantor, tapi saya merasa kehidupan saya di luar kantor</p>	<p>kita itu selesai apa enggak kalo nilainya memang bagus memang baik kayak gitu otomatis kita ibarat apa ya gak dapat teguran dan diterusin disini, dan dari segi gaji pun kita penuh gitu lo, misal kalo dibangun lebih baik kan bisa dikurangin, kalo kepuasan buat keluarga yaa hmm dari gaji itu kita bisa ngasih ke</p>	<p>masalah gitu, karena yang dicari ekonominya,, kalo dari sisi bathin itu mungkin ya tida bisa 100 %</p>	<p>lalui kita selesaikan permasalahannya, gak gantung sampai sekarang.. yang di rumah saya belumm, karena saya belum merasa maksimal, karena waktu saya masih banyak terbuang di pekerjaan</p>	<p>itu, bagi saya Alhamdulillah sudah, maksudnya mereka sudah bisa sehat, bisa sekolah, bagi saya sudah cukup..</p>	<p>merasa maksimal di rumah</p>
--	---	---	---	--	---	---------------------------------




	<p>dalam arti keluarga bisa juga berkualitas gitu, gak hanya senang-senang di kantor, trus nanti tiba di rumah tinggal capeknyaa, gitu gak sih saya merasa juga sangat berkualitas juga, dari itu saya merasa cukup..</p>	<p>keluarga beliin anak makan, kalo cewek atau istri kan bisa beliin ini tanpa minta ke suami..</p>				
Komunikasi	<p>Kita tiap hari video callan, suami saya juga slalu sih, anak saya tidur atau bangun video call, atau lagi makan atau belum video callan, saya juga kok siang2 itu telfon mama tanya baru ngapain, kita</p>	<p>kayak komunikasi berkurang, apa2 sendiri, suami apa2 gak bisa bantuin, bantunya Cuma support dong, komunikasi.</p>	<p>anak., bisa menerima, karena sejak kecil sudah ditinggal gitu.. mendukung, karena sudah terkondisikan</p> <p>Terima kasih sudah mau mengerti..</p>	<p>gak ada kendala, baik2 aja, lancar2 aja.,</p> <p>kalo di rumah yaa ngobrol-ngobrol dari hati ke hati, ada masalah apa di sekolah, ada masalah apa di kantor, Alhamdulillah kalo</p>	<p>karena dari kecil saya sudah bekerja saya rasa mereka memahami pada saat kita berangkat pakai seragam, itu bahwa ibu saya</p>	<p>Memberikan pengertian, pemahaman komunikasi video call.</p>

	<p>punya wa grup keluargakan sharing2, trus ada ponakan masing2 pada nanyain, jadi saya juga harus pada sharing2 kalo jam segini anak2 lagi begini, pada jam anak bobok, main, tetap terpantau sih</p> <p>Karna anak saya baru berumur dua tahun jadi belum mengerti banget, cuman sekarang dia udah tahu, saya</p>	<p>kalo jauh2an tu mungkin kalo ngomong lewat telfon, ngomong lewat wa, video call</p>		<p>gak ada masalah apa-apa, paling tidak itu saling memperhatikan, ada komunikasi, saling memperhatikan satu sama lain, saling support yaa ituu..</p> <p>tapi saya kasih pengertian kalo saya itu telat pulang karena ada pekerjaan di kantor yang harus diselesaikan, jadi dari situ lama-lama lebih setelah mereka</p>	<p>bekerja, trus nanti saya sudah pulang mereka juga gak mau lepas, kalo untuk alur pekerjaan mereka relatif sudah paham,</p>	
--	---	--	---	--	---	--

	<p>memberikan penejelasan sedini mungkin kalo saya tu gak mau ngumpet2 , saya beri penjelasan “ nak mama kerja dulu” walaupun dia cuek karna belmu mengerti, tapi saya berusaha kasih input trus, ketika jam segini saya pamit untuk kerja, ketika</p>			<p>dewasa ya lebih bisa mengerti</p>		
--	--	--	--	--	--	--



	<p>pulang pun jam segini yuk main sama mama. Jamnya sama mama dulu nih, jadi akhirnya dia mulai terbiasa walaupun dalam aktivitas dia main, tapi saya tetap pamitin, jadi dia tau kalo jam segini itu mungkin dirasa, mugnkin mamanya gak ada kalo jam</p>					
--	--	--	--	---	--	--

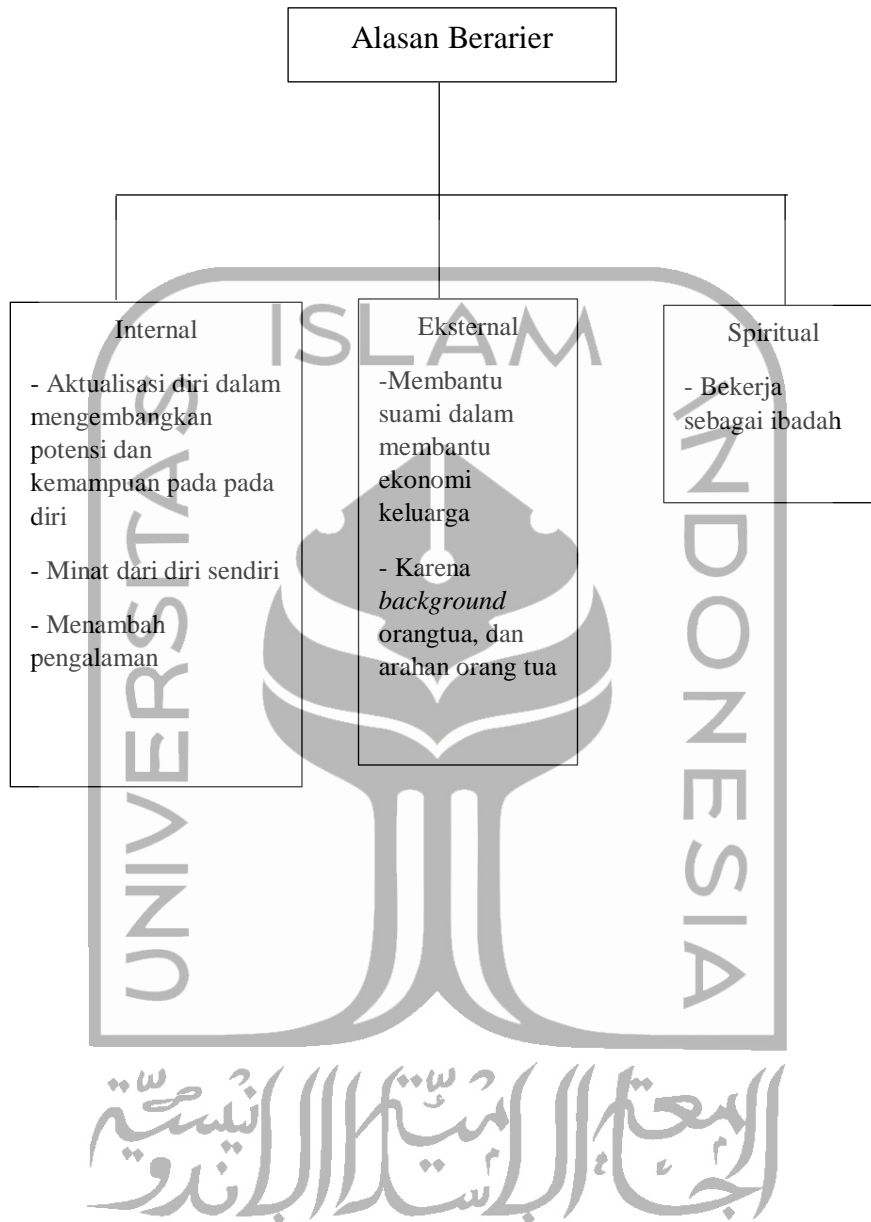
	<p>segini(pulang)  “mama mama”  dia tahu jam  segini  mamanyadah  pulang</p>				
<p>Ketika  sedang  bekerja  anak  dititipkan  ke orang tua</p>	<p>Haa,,,iya sih, karna  kita tinggal satu  rumah, dan saya  dan anak saya,  eyangnya udah  pensiunan jadi di  rumah juga ada  satu orang cucu  jadi hiburan buat  mereka , pada  masa pensiunnya,  Alhamdulillah.,</p>			<p>Jadi, memang kita  prioritas pada tumbuh  kembangnya, dalam  artian pada saat dia  kurang umur dari dua  tahun kami tahu  kebutuhannya sebatas  makan dan hygenitas,  memang ada ibu  mertua yang  memonitor tapi kita  pakai baby sitter,  tetap kita pakai baby  sitter, dan kemudian  usia lepas diatas dua</p>	<p>Dititpkan ke  orangtua</p>

					tahun kita prefer mencarikan sekolah yang secara pondasi agamanya kuat, kemudian tempatnya juga baik, ada anatar jemputnya..	
Ketika sedang bekerja anak dititipkan ke pengasuh		Anak ada pembantunya..  kalo ada apa2 kan, pembantuku telfon, dia bilang ini anaknya panas, langsung dah yang termo, ini ini iniii, kalo nanti emg masih panas banget, aku langsung pulang,	Yaa pekerjaanya ya, jemput anak saya sekolah, kadang-kadang nganterin, kadang-kadang mamanya, yang pasti masak dan bersih-bersih..	Asissten rumah tangga dipakai cuman bersih-bersih, nyuci, setrikan itu cuman seminggu tiga kali..	tapi kita pakai baby sitter, tetap kita pakai baby sitter, dan kemudian usia lepas diatas dua tahun kita prefer mencarikan sekolah yang secara pondasi agamanya kuat, kemudian tempatnya juga baik, ada antar jemputnya..	Ada pembantu, Asisten rumah tangga, menjemput anak, mengerjakan pekerjaan rumah..

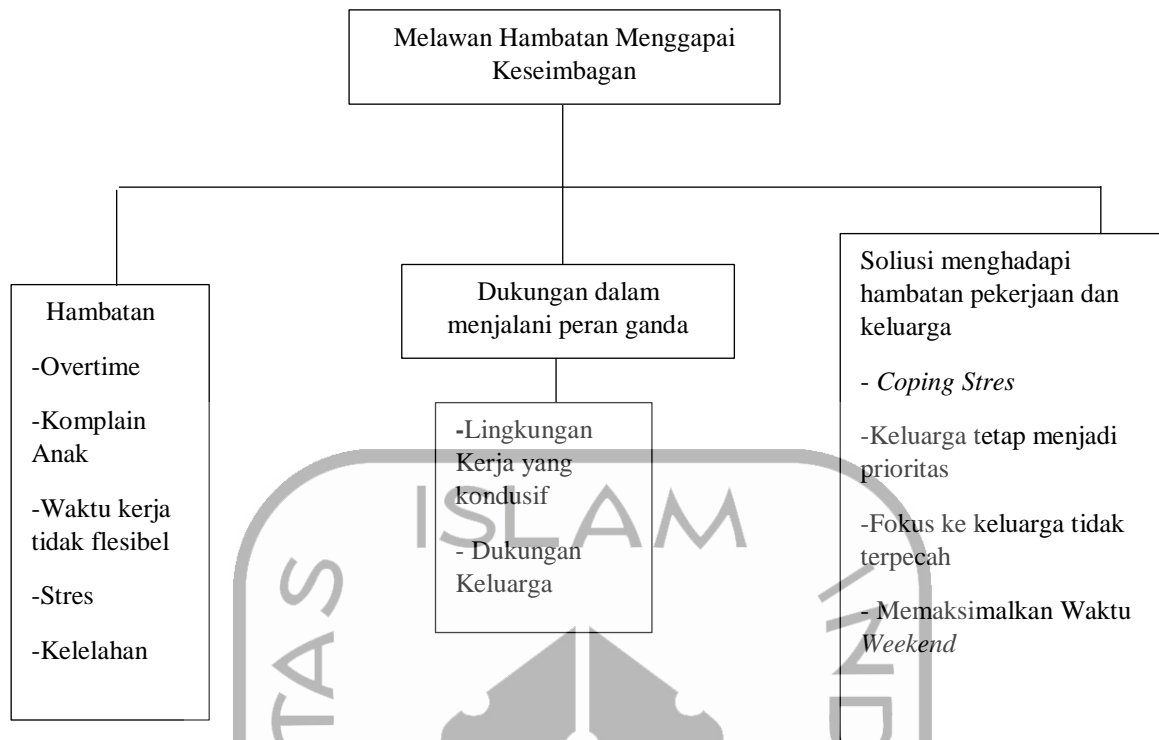


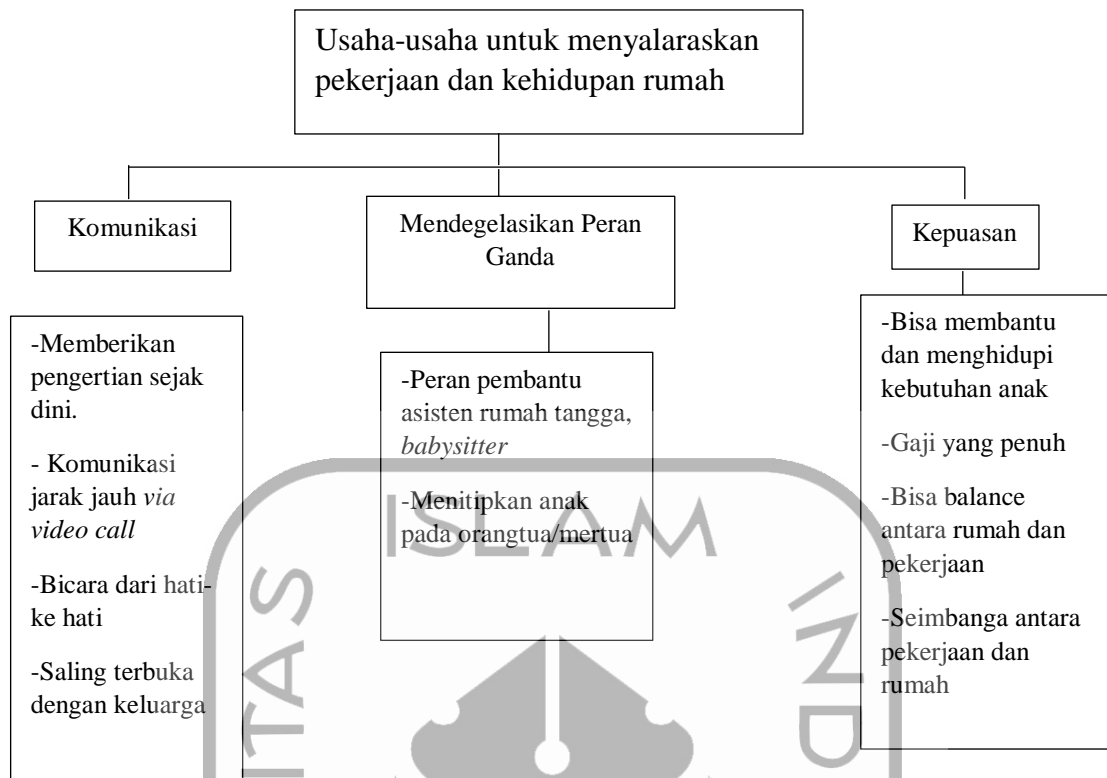
#### LAMPIRAN 4

#### DISPLAY DATA









UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
الجامعة الإسلامية الاندونيسية

## LAMPIRAN 5

## DOKUMENTASI FOTO

## 1. Buk, Wida, Bank BPD DIY



2. Buk Kristin, Bank BPD DIY



**3. Buk A'ang, Bank BPD DIY**



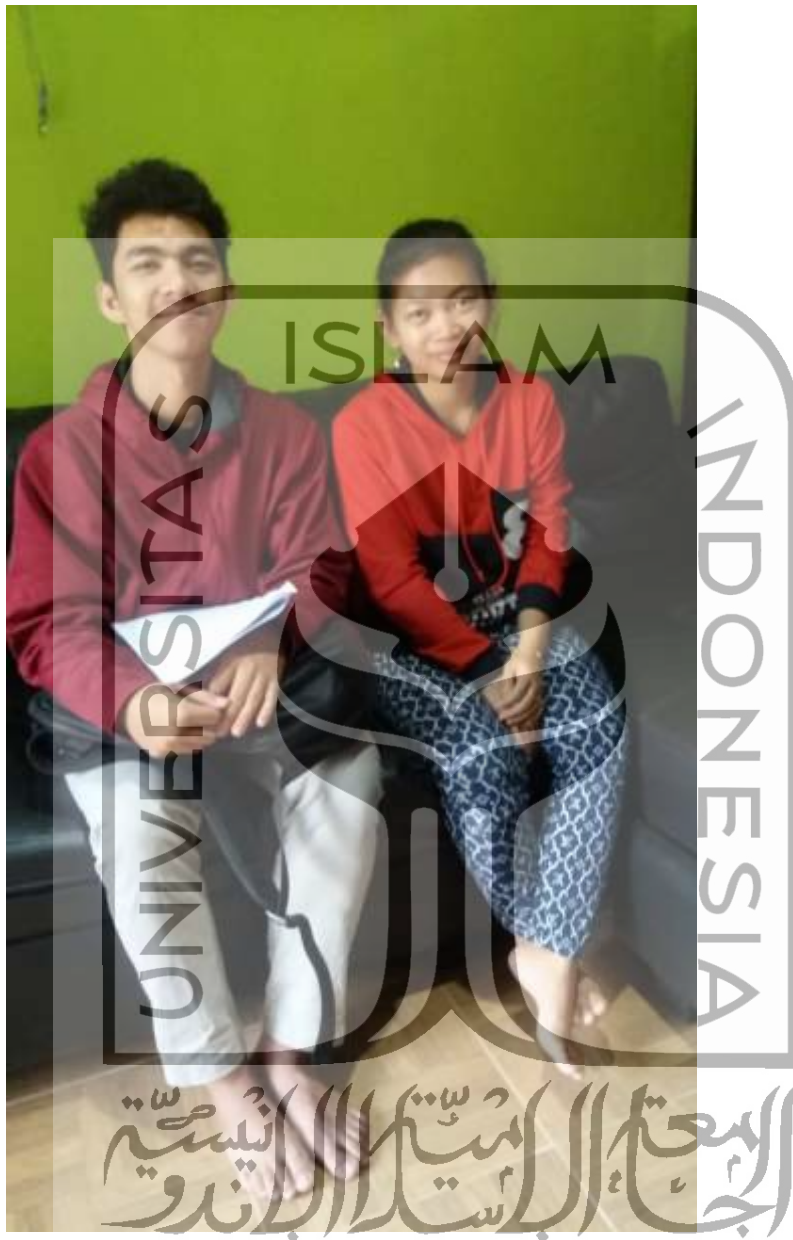
**4. Buk Ani, Bank BPD DIY**



5. Buk Nina, Bank X (disamarkan)



**6. Ibtiah, Narasumber Pendukung Ani**



**7. Pak Tio, Narsumber Pendukung buk Nina**



الجامعة الإسلامية الاندونيسية



8. Pak Didif, Narasumber pendukung Buk Kristin



**LAMPIRAN VI****BIODATA PENELITI**

Nama : Fajrin Fauzi Akmal

TTL : Padang, 18 Agustus 1995

Jurusan : Manajemen

Kosentrasi : Sumber Daya Manusia

NIM : 15311312

Alamat Asal : Komp. Cimpagao Permai D.4, Koto Lua, Pauh, Padang,  
Sumatra Barat

No. Telepon : 082169091772

Email : Fajrin.akmalfauzi@gmail.com